

SKRIPSI

**ANALISIS EFEKTIVITAS DANA BANTUAN PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI
COVID-19 DIKAJI DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara)**



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD ALWI
NIM. 170602070**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Alwi

NIM : 170602070

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

معة الرانرى Banda Aceh, 10 Oktober 2021

Yang Menyatakan,



Muhammad Alwi

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI


Analisis Efektivitas Dana Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19 Dikaji Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara)

Disusun Oleh:

Muhammad Alwi
NIM. 170602070

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP. 197204282005011003

Pembimbing II,



Hafidhah, SE., M.Si.Ak.,CA
NIDN. 2012108203

جامعة الرانيري

A R - R Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag.

NIP. 19710317200801200

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Efektivitas Dana Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19 Dikaji Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara)

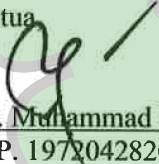
Muhammad Alwi
NIM. 170602070

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah


Pada Hari/Tanggal : Selasa , 11 Januari 2022 M
7 Jumadil Akhir 1442 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi


Ketua


Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP. 197204282005011003

Sekretaris


Hafidhah, SE., M.Si.Ak.CA
NIDN. 2012108203

Penguji I


Azimah Dianah, SE., M.Si. Ak
NIDN. 2026028803


Penguji II


Winry Dian Safitri., S. Si., M. Si



Mengetahui,

Rektor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zak Fuad, M. Agr
NIP. 19840314 199203 100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Alwi

NIM : 170602070

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

E-mail : alwimuhammaadd@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KK Skripsi

Yang berjudul:

Analisis Efektivitas Dana Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19 Dikaji Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh


Pada tanggal : 18 Desember 2021M/ 13 Jumadil Awal 1443 H*


Mengetahui

Penulis,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Muhammad Alwi
NIM.170602070


Dr. Muhammad Zuhilmi, MA
NIP. 197204282005011003


Hafidnah, SE., M.Si.Ak., CA
NIDN. 2012108203

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila
kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain.*

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya”*

(QS. Al-Baqarah: 286)

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap puji dan syukur serta sembah sujudku kepada Allah SWT, salawat bertangkai kan salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, besertat keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda (Darnafis), Ibunda (Mursidah), Adik pertama (Laina Dhifa), Adik kedua (Najwa Khairani), Adik ketiga (Siti Farhani) serta seluruh keluarga yang saya sayangi. Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah membantu dan menghibur di saat susah maupun bahagia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas semua rahmat dan karunia-Nya karena telah memberikan kita umur panjang serta kesehatan. Salawat beserta salam kami panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan hingga ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah atas jalan kemudahan yang diberikan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas proposal penelitian yang berjudul “Efektivitas Dana Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19 Dikaji Dari Perspektif Ekonomi Islam”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag. dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak.CA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda

Aceh.

4. Dr. Muhammad Zulhilmi, MA selaku pembimbing I yang mana telah banyak memberikan masukan serta saran dan motivasi kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini, serta Hafidhah, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing II yang mana telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta tak bosan-bosannya memberi arahan dan nasehat kepada peneliti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Azimah Dianah, SE., M.Si. Ak Selaku Penguji I dan Winny Dian Safitri., S. Si., M. Si selaku Penguji II yang mana telah banyak memberikan saran dan nasehat kepada peneliti demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak. CA selaku Penasehat Akademik (PA) peneliti selama proses menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Kedua orang tua yang terhormat dan yang tercinta Ayahanda (Darnafis) serta Ibunda (Mursidah), Adik pertama (Laina Dhifa), Adik kedua (Najwa Khairani), Adik ketiga (Siti Farhani) serta seluruh keluarga yang saya sayangi, yang telah mendidik, memberikan bimbingan hidup, memberikan dukungan ketika penulis putus asa, yang selalu menyemangati dan menyayangi serta do'a yang tiada henti kepada penulis.
8. Teruntuk teman-teman seperjuangan yaitu mahasiswa S1 Ekonomi Syariah Leting 2017 sebagai sumber kebahagiaan

penulis selama menjalani perkuliahan di kampus.

9. Semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
10. *I want to thank me for doing all this hard work. I want to thank me for having no days off. I want to thank me for never quitting. I want to thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I want to thank me for trying to do more right and wrong. I want to thank me for just being me at all times.*

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Banda Aceh 23 September 2021

Penulis,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Muhammad Alwi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آيَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَـ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُـ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيلَ
yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

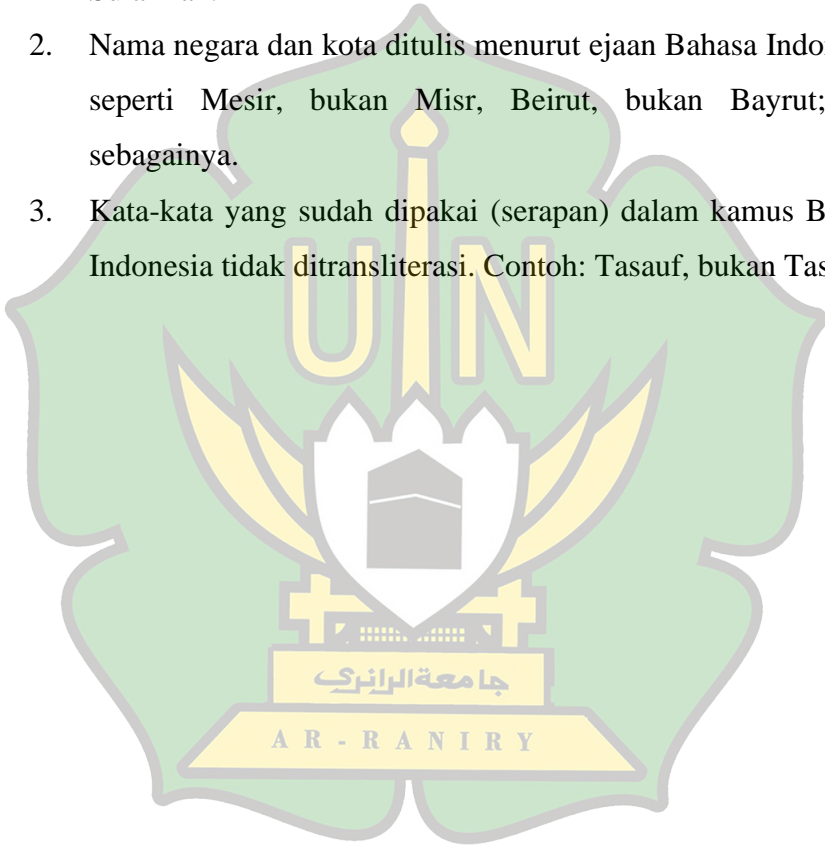
Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama : Muhammad Alwi
Nim : 170602070
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Efektivitas Dana Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19 Dikaji Dari Perspektif Ekonomi Islam
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
Pembimbing II : Hafidhah, SE.,M.Si., Ak.CA

Efektivitas dana bantuan program keluarga harapan (PKH) memiliki pengaruh dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas dana tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, dan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner serta data sekunder didapatkan dari Kantor Camat Kecamatan Matangkuli dan juga dari Geuchik di 11 desa di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu periode lima tahun 2016-2020 dan berfokus juga pada tahun terjadinya COVID-19 yaitu tahun 2020 di 11 desa di mukim Seleumak Timu Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas dana bantuan PKH efektif di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara dan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat jika ditinjau dari konsep ekonomi Islam yaitu pada lima tujuan dasar kesejahteraan yaitu agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, dan akal, pemeliharaan lima aspek tersebut guna tercukupinya kesejahteraan masyarakat, apabila tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut masalah. dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat pendapatan meningkat yang dipengaruhi oleh dana PKH maka masyarakat dapat memenuhi lima aspek tujuan dasar kesejahteraan dalam konsep ekonomi Islam.

Kata Kunci : Efektivitas, Kesejahteraan Masyarakat, Dana PKH, COVID-19, dan Perspektif Ekonomi Islam.

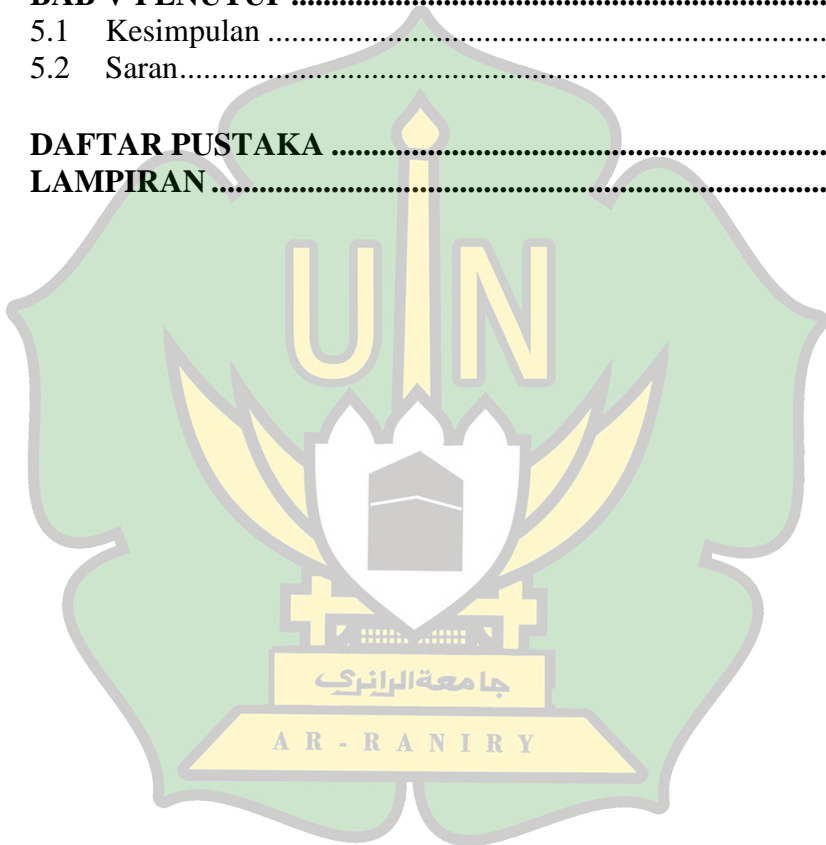
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional)	12
1.4.2 Manfaat Teoritis (Akademis)	12
1.5 Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Konsep Efektivitas	15
2.1.1 Pengertian Efektivitas	15
2.1.2 Indikator Efektivitas	16
2.2 Dana Bantuan Program Keluarga Harapan	19
2.2.1 Pengertian Program Keluarga Harapan	19
2.2.2 Program Keluarga Harapan Dalam Perpektif Ekonomi Islam	21
2.2.3 Tujuan Program Keluarga Harapan	22
2.2.4 Mekanisme Penyaluran Dana Program Keluarga Harapan (PKH)	22
2.3 Kesejahteraan Masyarakat	24
2.3.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	24
2.3.2 Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	26

2.3.3 Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	30
2.4 Defenisi COVID 19.....	33
2.5 Penelitian Terkait	34
2.6 Kerangka Berfikir.....	56
2.6.1 Keterkaitan Antara Dana PKH Dalam Peningkatan Kesejahteraan dalam perspektif Ekonomi Islam.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
3.1 Jenis Penelitian.....	59
3.2 Tempat dan Lokasi Penelitian.....	59
3.3 Populasi dan Sampel	60
3.4 Sumber Data.....	63
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.6 Skala Pengukuran.....	65
3.7 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	66
3.8 Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
4.1 Deskripsi Umum Lokasi Objek Penelitian.....	71
4.2 Karakteristik Responden	71
4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	71
4.2.2 Berdasarkan Usia	73
4.3 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	74
4.3.1 Hasil Uji Validitas	74
4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	76
4.4 Analisis Rasio Efektivitas Dana PKH Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara.....	77
4.5 Analisis Deskriptif Kuisisioner.....	94
4.6 Analisis Frekuensi Responden Terhadap Efektivitas Dana PKH dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	98
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian	108
4.7.1 Rasio Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara Tahun 2016-2020.....	108

4.7.2 Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masyarakat di Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara di masa pandemi COVID-19 ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.....	110
--	-----

BAB V PENUTUP	115
5.1 Kesimpulan	115
5.2 Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	122



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Presentase Penduduk Miskin Di Aceh	3
Tabel 2.1	Kriteria Rasio Efektivitas	12
Tabel 2.2	Penelitian Terkait.....	27
Tabel 3.1	Nama Mukim Serta Jumlah Desa di Kecamatan Matangkuli.....	35
Tabel 3.2	Kriteria Rasio Efektivitas	36
Tabel 3.3	Skala Likert.....	38
Tabel 3.4	Operasionalisasi Variabel Penelitian	39
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	42
Tabel 4.3	Uji Validitas.....	44
Tabel 4.4	Uji Reliabilitas	45
Tabel 4.5	Efektivitas Dana PKH Desa Alue Tho	46
Tabel 4.6	Efektivitas Dana PKH Desa Hagu	47
Tabel 4.7	Efektivitas Dana PKH Desa Meuria Matangkuli ...	48
Tabel 4.8	Efektivitas Dana PKH Desa Tumpok Barat	49
Tabel 4.9	Efektivitas Dana PKH Desa Tutong.....	50
Tabel 4.10	Efektivitas Dana PKH Desa Kunyet Mule	51
Tabel 4.11	Efektivitas Dana PKH Desa Dayah Baro	52
Tabel 4.12	Efektivitas Dana PKH Desa Seuriweuk	53
Tabel 4.13	Efektivitas Dana PKH Desa Seuleumak.....	54
Tabel 4.14	Efektivitas Dana PKH Desa Tanjong Tungku Kari.	55
Tabel 4.15	Efektivitas Dana PKH Desa Alue Entok	56
Tabel 4.16	Analisis Deskriptif	58
Tabel 4.17	Skala Likert.....	60
Tabel 4.18	Deskriptif Kesejahteraan Masyarakat.....	60
Tabel 4.19	Deskriptif Efektivitas.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Persentase Penduduk Miskin di Aceh	4
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	33
Gambar 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Gambar 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	43
Gambar 4.3	Grafik Efektivitas Dana PKH Desa Alue Tho	46
Gambar 4.4	Grafik Efektivitas Dana PKH Desa Hagu.....	47
Gambar 4.5	Grafik Efektivitas Dana PKH Desa Meuria Matangkuli	48
Gambar 4.6	Grafik Efektivitas Dana PKH Desa Tumpok Barat.....	49
Gambar 4.7	Grafik Efektivitas Dana PKH Desa Tutong.....	50
Gambar 4.8	Grafik Efektivitas Dana PKH Desa Kunyet Mulee	51
Gambar 4.9	Grafik Efektivitas Dana PKH Desa Dayah Baro	52
Gambar 4.10	Grafik Efektivitas Dana PKH Desa Seriweuk	53
Gambar 4.11	Grafik Efektivitas Dana PKH Desa Seuleumak..	54
Gambar 4.12	Grafik Efektivitas Dana PKH Desa Tanjong Tungku Kari.....	55
Gambar 4.13	Grafik Efektivitas Dana PKH Desa Alue Entok.	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner	123
Lampiran 2 Hasil Output Analisis	128
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	131
Lampiran 4 Skor Hasil Kuesioner	139
Lampiran 5 Tabel r	147
Lampiran 6 Riwayat Hidup	149



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan tidak bisa dihindari dan terjadi hampir di setiap negara. Masalah ini sudah ada sejak lama dan menjadi kenyataan. Dalam ajaran Islam, masalah kemiskinan biasanya merupakan akibat dari ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar individu. Menurut hukum Islam, ada tiga kebutuhan dasar: sandang, pangan, dan papan. Salah satu penyebab utama kemiskinan adalah rendahnya tingkat kesejahteraan ekonomi. Tingkat kesejahteraan yang rendah menunjukkan tingkat produktivitas yang rendah. Kinerja yang buruk menunjukkan penggunaan sumber daya yang kurang optimal. Para ahli menyimpulkan bahwa tiga penyebab kemiskinan adalah sumber daya yang terbatas, kualitas sumber daya manusia yang buruk dan kurangnya akses permodalan (Cahya Nugeraha, R, & Hendry Cahyono, 2020).

Mengingat Indonesia merupakan salah satu negara yang menghadapi masalah kemiskinan, tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia masih dikategorikan dalam kategori relatif rendah. Akhir-akhir ini kemiskinan di Indonesia semakin membaik. Jumlah penduduk miskin di Indonesia diperoleh dari data jumlah tiap kabupaten/kota. Sebagaimana dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945, menegaskan bahwa: “perekonomian disusun berdasarkan usaha bersama dengan asas kekeluargaan”, dan Pasal 34 menegaskan bahwa: “fakir miskin dan anak telantar dipelihara oleh

negara”. Hal ini menegaskan bahwa Indonesia adalah negara kesejahteraan. Secara konseptual, kesejahteraan sosial memiliki arti yang relatif berbeda, meskipun esensi dari definisi tersebut pada dasarnya sama.

Perihal kemiskinan masyarakat mulai meningkat kembali sejak terjadinya keterguncangan dalam bidang ekonomi di masa sekarang sedang tidak baik semenjak adanya wabah virus yang menyebar mulai dari bulan Ferbuari sampai saat ini. Lahirnya COVID-19 telah merubah perekonomian dunia. Penamanaa 2019-nCoV disematkan World Health Organization (WHO) untuk coronavirus penyakit yang ditemukan pada tahun 2019, dengan sebutan COVID-19. Memiliki dampak yang sangat luar biasa di seluruh dunia tidak ketinggalan juga dengan desa-desa yang ada di Indonesia.

Virus corona sudah mulai menyebar ke seluruh Wuhan dan kini telah menginfeksi lebih dari 100 negara. Lebih dari 100.000 orang di seluruh dunia telah dinyatakan positif terkena virus berbahaya ini. Jumlah kasus baru yang dilaporkan di China justru menurun. Namun, kasus telah melonjak di Korea Selatan, Italia dan Iran. Ketika krisis korona menyebar ke seluruh dunia, itu menimbulkan ancaman serius bagi ekonomi global. Meluasnya penyebaran COVID-19 akan memperpanjang kelesuan ekonomi di kawasan Asia Pasifik. S&P memperkirakan Australia, Hong Kong, Singapura, Jepang, Korea Selatan, dan Thailand akan menghadapi ancaman resesi. Selain itu, perkiraan pertumbuhan ekonomi China

untuk tahun 2020 adalah antara 5,7% dan 4,8%. Negara yang perekonomiannya akan sangat terkena imbasnya adalah Hong Kong, Singapura, Thailand dan Vietnam mengingat sektor pariwisata menyumbang hampir 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut (Burhanuddin & Abdi, 2020).

Dampak COVID-19 menyerang semua lini yang ada dalam masyarakat mulai dari elit masyarakat sampai masyarakat kelas menengah kebawah. Masyarakat kelas menengah ke atas mungkin terganggu dari sector usaha seperti impor ekspor atau dalam segi investasi. Masyarakat memilih melakukan nya secara hati hati dan bahkan ada yang tidak berani melakukan nya sama sekali di masa pandemi ini karna para investor ini takut akan perekonomian yang anjlok. Sementara di masyarakat kelas menengah ke bawah mereka mendapati tekana yang lebih kuat seperti Pembertian Hak Kerja (PHK), hilangnya lapangan kerja, daya jual pertanian dan perternakan yang menurun serta bahan pangan yang menjadi pokok kebutuhan sehari hari mengalami kenaikan harga yang sangat drastis. Sehingga peristiwa ini sangat meresahkan masyarakat.

Pemerintah sendiri tidak diam dalam mengatasi persoalan Kesejahteraan masyarakat di masa pandemi ini dengan menegeluarkan beberapa program baru dan mengutamakan program program terdahulu yang bisa membantu masyarakat dalam pandemi COVID-19 ini salah satu program pemerintah yang sudah ada yang bisa membantu perekonomian masyarakat di masa pandemi ini adalah Program Keluarga Harapan yang di anggapan dan diharapkan

Pemerintah dapat meminimalisir dampak perekonomian masyarakat di masa pandemi COVID-19 (Hasibuan, 2020). Berikut dapat dilihat presentase penduduk miskin di Provinsi Aceh di Tabel 1.1.

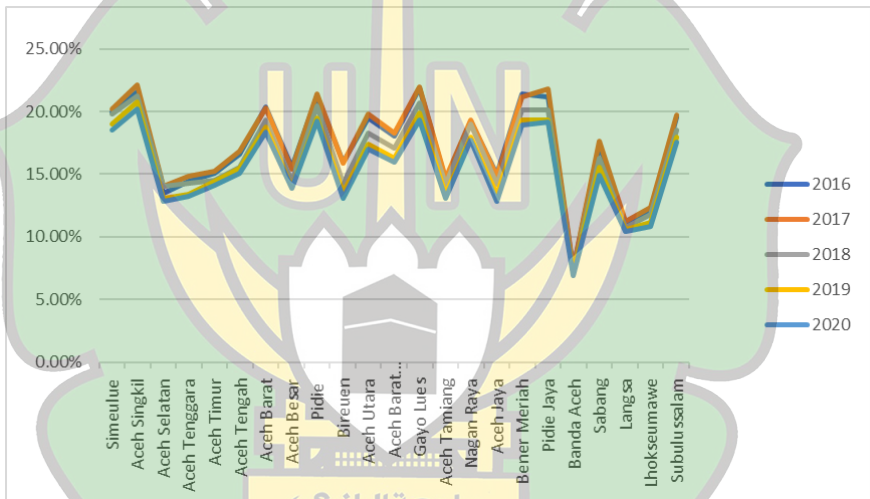
Tabel 1.1
Presentase Penduduk Miskin Di Aceh

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Simeulue	19.93%	20.20%	19.78%	18.99%	18.49%
Aceh Singkil	21.60%	22.11%	21.25%	20.78%	20.20%
Aceh Selatan	13.48%	14.07%	14.01%	13.09%	12.87%
Aceh Tenggara	14.46%	14.86%	14.29%	13.43%	13.21%
Aceh Timur	15.06%	15.25%	14.49%	14.47%	14.08%
Aceh Tengah	16.64%	16.84%	15.58%	15.50%	15.08%
Aceh Barat	20.38%	20.28%	19.31%	18.79%	18.34%
Aceh Besar	15.55%	15.41%	14.47%	13.92%	13.84%
Pidie	21.25%	21.43%	20.47%	19.46%	19.23%
Bireuen	15.95%	15.87%	14.31%	13.56%	13.06%
Aceh Utara	19.46%	19.78%	18.27%	17.39%	17.02%
Aceh Barat Daya	18.03%	18.31%	17.10%	16.26%	15.93%
Gayo Lues	21.86%	21.97%	20.7%	19.87%	19.32%
Aceh Tamiang	14.51%	14.69%	14.21%	13.38%	13.08%
Nagan Raya	19.25%	19.34%	18.97%	17.97%	17.7%
Aceh Jaya	15.01%	14.85%	14.16%	13.36%	12.87%
Bener Meriah	21.43%	21.14%	20.13%	19.30%	18.89%
Pidie Jaya	21.18%	21.82%	20.17%	19.31%	19.19%
Banda Aceh	7.41%	7.44%	7.25%	7.22%	6.9%
Sabang	17.33%	17.66%	16.31%	15.60%	14.94%

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Langsa	11.09%	11.24%	10.79%	10.57%	10.44%
Lhokseumawe	11.98%	12.32%	11.81%	11.18%	10.80%
Subulussalam	19.57%	19.71%	18.51%	17.95%	17.60%

Sumber: BPS Provinsi Aceh Tahun 2016-2020

Gambar 1.1
Grafik Presentase Penduduk Miskin di Aceh



Sumber : BPS Provinsi Aceh Tahun 2016-2020

Data pada Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 diatas merupakan data jumlah penduduk miskin di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh periode 2016-2020. Dapat dilihat Kabupaten yang memiliki jumlah presentase penduduk miskinnya paling sedikit yaitu Banda Aceh dengan jumlah penduduk miskin di tahun 2016 sebesar 7,41% dan hingga pada tahun 2020 berjumlah 6,9%. Sedangkan Aceh Utara memiliki presentase jumlah penduduk miskin pada tahun 2016 sebesar 19,46% dan hingga pada tahun 2020 berjumlah 17,02%.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Aceh Utara dikarenakan Aceh utara merupakan Kabupaten/Kota yang memiliki presentase jumlah penduduk miskin yang banyak dan hingga kurun 3 tahun terakhir mengalami penurunan jumlah penduduk miskin, maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah bantuan subsidi pemerintah yang berupa dana PKH memiliki peran atau tidak dalam meningkatkan kemaslahatan/kesejahteraan masyarakat sehingga dapat menurunkan tingkat jumlah penduduk miskin di Aceh Utara.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program penanggulangan kemiskinan dan kedudukan PKH merupakan bagian dari program penanggulangan kemiskinan lainnya. Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan bantuan tunai kepada keluarga miskin yang memenuhi syarat (RSTM) yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup di bidang pendidikan dan kesehatan. Tujuan utama PKH adalah untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya bagi masyarakat miskin. Tujuan ini juga sebagai upaya untuk mempercepat pencapaian *Millenium Development Goals*. Dalam pelaksanaannya, PKH memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan Umum: Mengurangi jumlah angka, memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengubah perilaku RTSM yang relatif kurang dalam meningkatkan kesejahteraan. Adapun secara khusus, tujuan dari PKH terdiri dari meningkatkan kondisi sosial ekonomi RTSM, Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM, Meningkatkan status kesehatan dan

gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak di bawah 6 tahun dari RTSM, Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi RTSM (Buku Pedoman Umum PKH, 2021).

Program ini merupakan bentuk pendidikan bagi masyarakat miskin agar lebih bermanfaat dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan dengan mengelola perawatan secara lebih disiplin. Pada tahun 2007, pemerintah Indonesia menerapkan Bantuan Tunai Darurat (BTB) yang dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH tidak sama dengan bantuan tunai langsung sebelumnya dan bukan merupakan kelanjutan dari program sebelumnya yang membantu menjaga daya beli rumah tangga miskin ketika pemerintah menyesuaikan harga minyak. PKH lebih dipahami sebagai upaya menciptakan jaring pengaman sosial bagi masyarakat miskin dan memutus mata rantai kemiskinan yang ada selama ini untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya. PKH merupakan program dukungan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam Kluster I Strategi Penanggulangan Kemiskinan Indonesia. Program ini merupakan remittance bersyarat terkait dengan kebutuhan pendidikan dan kesehatan.

Kriteria penerima bantuan PKH adalah rumah tangga sangat miskin sesuai dengan kriteria yang dicantumkan BPS, yang memenuhi kriteria program tersebut yaitu ibu hamil/nifas, anak balita atau anak yang berusia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, anak usia SD atau MI, SLTP atau MTS dan anak

yang berusia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan SD. Selain kriteria tersebut, mereka tidak akan mendapatkan bantuan dari program PKH, meskipun tercantum dalam data BPS (Infatih et al., 2019).

Dampak yang ditimbulkan dibagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yang ditimbulkan oleh Program Keluarga Harapan dari keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yaitu yang pertama dapat mengurangi/meringankan beban pengeluaran RTSM dan dapat membantu keluarga yang menjadi peserta PKH untuk membiayai anak sekolah di tingkat SD, SMP, dan SMA.

Dampak positif yang paling penting dari penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan adalah mengurangi beban pengeluaran untuk Rumah Tangga Sangat Miskin. Untuk itu mereka mengatakan bahwa dampak yang paling utamanya adalah mengurangi beban dalam hal akses pendidikan anaknya di tingkat SD, SMP, SMA. Dampak positif yang kedua adalah meningkatkan partisipasi pemeriksaan kesehatan anak balita dan kesejahteraan sosial untuk pemberian asupan gizi bagi lansia dan disabilitas. Dampak Negatif Ketergantungan terhadap bantuan. Maksud dari ketergantungan yaitu orang tua penerima hanya bergantung dengan bantuan yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh Informan dari penerima bantuan komponen disabilitas mengatakan bahwa pemerintah kadang tidak tepat waktu memberikan bantuan tersebut, kadang kala

bantuan tersebut bisa terlambat 1 minggu bahkan pernah sampai 1 bulan (Diyah Tri, Cornelius, 2020).

Dana BANSOS PKH bersumber dari APBN dan dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Kesejahteraan Sosial. Proses pencairan dana PKH memiliki 2 tahap dengan penerimaan selama 6 bulan sekali. Tahun 2016-2018 penyerahan dana kepada KPM, RTSM, Disabilitas, dan lansia masing-masing sebesar Rp2.000.000,- penyerahan ini bukan berupa uang atau dana tunai tapi melainkan sembako yang mendapatkan bantuan berupa uang tunai hanya anak-anak dari tingkat SD dan SMP sedangkan untuk tingkat SMA diberlakukan sebagaimana KPM, RTSM, Disabilitas dan lansia dana berupa uang tunai yang diberikan kepada SD adalah Rp900.000,- dengan penerimaan persemester atau per 6 bulan sekali dan untuk tingkat SMP sebesar Rp1.500.000,- dengan penerimaan juga persemester atau per 6 bulan sekali. Sementara pada tahun 2020 terjadi perbedaan di masa pandemi COVID-19 diserahkan per 1 bulan sekali per penerima mendapatkan dana sebagaimana tertera pada tabel di atas (wawancara dengan operator kantor camat Matangkuli, Ismail, 2020).

Ada beberapa penelitian dana PKH yang berkaitan telah dilakukan diantaranya Samosir (2011) yang hasilnya menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan dapat dikatakan cukup efektif untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan layak untuk dilanjutkan

pada tahun mendatang dengan memperbaiki kegiatan administrasi, target sasaran, perluasan daerah penerima PKH, kualitas pendamping PKH dan mekanisme monitoring dan evaluasi PKH, sedangkan Infatih et al., (2019) hasil penelitian menemukan bahwa PKH memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05\%$) dengan nilai koefisien 0,326, artinya PKH berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,492 atau 49,2% yang artinya PKH mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sebesar 49,2%.

Terdapat hasil yang tidak sama dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh sejumlah peneliti terdahulu, selain itu belum adanya penelitian terhadap efektivitas dana PKH terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah Aceh Utara. Penelitian ini dibuat karena adanya penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh (Panjaitan, 2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah mengkaji lagi ke dalam perspektif ekonomi Islam, dan lebih fokus terhadap tingkat kemashlatan masyarakat yang meliputi *Dhahuriyyah*, *Hajiyyah* dan *Tahsiniyyah*. Serta unit analisis dan periode waktu penelitian. Unit analisis penelitian ini adalah Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara. Periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Berdasarkan dari latar belakang yang sudah penulis paparkan, dan temuan peneliti tersebut, maka peneliti tertarik ingin mengkaji secara mendalam penelitian berjudul **“Efektivitas Dana Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam**

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Matangkuli”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Rasio Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara Tahun 2016-2020.
2. Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masyarakat di Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara di masa pandemi COVID-19 ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut, yaitu untuk mengetahui :

1. Rasio Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara Tahun 2016-2020.
2. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masyarakat di Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara di masa pandemi COVID-19 ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional)

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas dana bantuan Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat di masa pandemi COVID-19 dalam perspektif ekonomi Islam di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat.

1.4.2 Manfaat Teoritis (Akademis)

Adapun manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi akademisi mengenai efektivitas dana bantuan Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat di masa pandemi COVID-19 dalam perspektif ekonomi Islam serta menjadi sumber perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktik yang terjadi.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang efektivitas bantuan langsung tunai dana desa bagi masyarakat terkena dampak COVID-19 dalam perspektif ekonomi Islam.

1.5 Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan analisis kemudian disusun dalam bentuk laporan akhir dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Mendeskripsikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mendeskripsikan tentang landasan teori, temuan penelitian terkait, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Mendeskripsikan tentang jenis penelitian yang digunakan, data dan teknik pemerolehannya, populasi dan sampel, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendeskripsikan hasil dan pembahasan yang akan menjelaskan deskripsi temuan dan pembahasan data hasil penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Menguraikan tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan, dan saran berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Efektivitas

2.1 1 Pengertian Efektivitas

Pada dasarnya, definisi umum efektivitas mengacu pada tingkat pencapaian suatu hasil. Sebenarnya ada perbedaan antara keduanya, tetapi selalu berkaitan dengan konsep efisiensi. Efektivitas menekankan pada apa yang telah dicapai, sedangkan efisiensi adalah tentang bagaimana mencapai hasil yang dicapai dengan membandingkan input dan output. Istilah efektif (*effective*) dan efisien (*efficient*) adalah dua istilah yang terkait dan harus dipahami dalam upaya untuk mencapai tujuan suatu organisasi (Fahrudin, 2014). Efektivitas adalah ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya dalam rangka mencapai tujuannya, dan ketika suatu organisasi mencapai tujuannya, organisasi beroperasi secara efektif (Mardiasmo, 2017).

Efektivitas adalah kemampuan seseorang atau organisasi dalam melakukan hal yang benar. Efisiensi sangat bergantung pada tujuan, karena semakin dekat organisasi dengan tujuan, maka semakin efektif (Badrudin, 2013). Tetapi bila akibat-akibat yang tidak dicapai dari kegiatan mempunyai nilai yang lebih penting dibandingkan dengan hasil yang dicapai, sehingga mengakibatkan ketidakpuasan walaupun efektif, hal ini disebut tidak efisien. Sebaliknya bila akibat yang tidak dicari-cari, tidak penting atau remeh, maka kegiatan tersebut efisien. Sehubungan dengan itu, kita

dapat mengatakan sesuatu efektif bila mencapai tujuan tertentu. Dikatakan efisien bila hal itu memuaskan sebagai pendorong mencapai tujuan, terlepas apakah efektif atau tidak, Dilain pihak efektivitas adalah kemampuan untu memilih tujuan yang tepat (Umar, 2010).

2.1 2 Indikator Efektivitas

Efektivitas dapat diukur dengan beberapa hal diantaranya (Makmur, 2010):

1. Ketetapan penentuan waktu, penggunaan waktu yang tepat mempengaruhi efektifitas suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuannya.
2. Ketetapan perhitungan biaya, hal ini untuk memastikan program tidak kehabisan dana atau anggaran sampai selesai.
3. Ketepatan dalam pengukuran, Ini berarti bahwa standarisasi harus diterapkan pada eksekusi program. Ketepatan standar yang digunakan untuk melaksanakan program merupakan ukuran pencapaian efisiensi.
4. Ketepatan dalam menentukan pilihan, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk keberhasilan dalam mencapai suatu efektivitas.
5. Ketepatan berfikir dapat menentukan efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
6. Ketepatan dalam melakukan perintah, suatu kegiatan organisasi atau individu yang dapat mengeluarkan perintah

dengan jelas dan mudah untuk memudahkan pemahaman, kegagalan untuk memahami perintah menyebabkan kegagalan dan akhirnya inefisiensi dalam pelaksanaan perintah.

7. Ketepatan dalam menentukan tujuan, tujuan yang ditetapkan secara tepat akan menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut.
8. Ketepatan sasaran, dapat menentukan keberhasilan aktivitas individu atau organisasi dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan indikator diatas pada dana PKH hanya beberapa item indikator yang berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 indikator saja, yaitu Ketetapan Penentuan Waktu, Ketetapan Perhitungan Biaya, Ketetapan Dalam Menentukan Pilihan, Ketetapan Dalam Menentukan Tujuan, Ketetapan Sasaran.

Efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam melaksanakan alokasi keuangan dana desa dalam memenuhi program yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi nilai aktual (Halim, 2002). Analisis yang digunakan pada penelitian ini untuk menghitung tingkat efektivitas dana PKH pada Kecamatan Matangkuli menggunakan rumus sebagai berikut (Depdagri, Kepmendagri No 690.900-327 Tahun 1996).

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pendapatan Daerah}}{\text{Target Penerimaan Pendapatan Daerah}} \times 100\% = \dots$$

Berdasarkan rumus diatas, dapat dilihat rumus efisiensi pada Kepmendagri No. 690.900-327 Tahun 1996, dikarenakan pada penelitian ini melihat rasio efektivitas pada dana PKH maka dari itu rumus yang akan digunakan di modifikasikan melalui rumus diatas, yaitu:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Dana PKH}}{\text{Target Anggaran Dana PKH}} \times 100\% = \dots$$

Sebuah organisasi yang mengelola pekerjaan sesuatu secara efisien dianggap sebagai organisasi yang baik jika pencapaiannya 90-100% atau lebih tinggi, tetapi jika tingkat efisiensi yang lebih tinggi akan lebih baik lagi. Penggunaan rasio efektivitas digunakan untuk menyederhanakan penalaran dalam perhitungan, dimana dilakukannya menggunakan analisis efektivitas. Adapun kriteria rasio efektivitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio efektivitas tentang Kriteria Efektivitas dan Efisiensi sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996, maka kriteria rasio efektivitas sebagai berikut:

Tabel 2.1
Rasio Efektivitas

Rasio	Keterangan
>100%	Sangat Efektif
90-100%	Efektif
80-89%	Cukup Efektif
60-79%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber: Data diolah 2021

2.2 Dana Bantuan Program Keluarga Harapan

2.2.1 Pengertian Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada masyarakat yang masuk dalam kategori Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Memenuhi persyaratan terkait upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) seperti pendidikan dan kesehatan. Program Keluarga Harapan merupakan program pengentasan kemiskinan, dan lokasi PKH merupakan bagian dari program pengentasan kemiskinan lainnya. Program Keluarga Harapan diselenggarakan oleh tim koordinasi penanggulangan kemiskinan (TKPK), baik di pusat maupun di daerah (Buku Kerja Pendamping PKH, 2010).

Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Akibatnya, RTSM harus memenuhi persyaratan terkait upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) seperti pendidikan dan kesehatan. Padahal, PKH sendiri memiliki tujuan

keseluruhan untuk meningkatkan akses pendidikan, kesehatan dan pelayanan sosial untuk mendukung keluarga miskin dalam mencapai kualitas hidup. PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin dalam jangka pendek dan memutus mata rantai kemiskinan dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan karena peningkatan mutu pelayanan kesehatan, pendidikan dan pemeliharaan taraf hidup masyarakat akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan mutunya (Suleman & Resnawaty, 2017).

Keluarga Harapan tidak menjawab tantangan yang dihadapi setiap individu. Analisis permasalahan yang dilakukan muncul dari program “Keluarga Harapan” yang tidak sebatas pada kebutuhan yang sebenarnya dan langsung bergerak ke bidang pendidikan dan kesehatan tanpa mengetahui permasalahan yang dihadapi masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program PKH ini justru mempermudah keluarga miskin menyekolahkan anaknya, meski tidak mengubah kondisi kehidupan keluarga miskin. Misalnya, keluarga miskin mampu membayar uang sekolah untuk menyekolahkan anak-anaknya, tetapi tidak mampu membayar uang saku atau bepergian jauh dari tempat tinggal mereka ke sekolah.

Dana PKH adalah dana yang bersumber dari APBN yang dikelola Kementerian Sosial RI dan dibantu Dinas Sosial di Kabupaten/Kota/Provinsi serta Pendamping PKH di setiap desa/Kecamatan. Besaran dana PKH berbeda disetiap tingkat atau klasifikasi penerimanya di mulai dari Rp900.000 sampai

Rp2.400.000 dana ini diperuntukan hanya untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), Disabilitas, Lansia, dan Anak-anak yang sudah terdaftar di BDT Kementerian Sosial dan telah masuk ke SIM (Sistem Informasi Manajemen) PKH.

2.2.2 Program Keluarga Harapan Dalam Perpektif Ekonomi Islam

Dalam fiqh *siyasaht maliyah* dan *siyasaht dusturiyah* pun pengaturannya berfokus pada kesejahteraan rakyat. Pemerintah harus bersikap adil terhadap kesejahteraan rakyatnya untuk mencapai kemakmuran. Sebagai wujud dari kebijakan yang diatur di dalam bentuk zakat melalui baitul mal, infak yang hukumnya wajib atau juga dalam bentuk-bentuk lain seperti wakaf, sedekah merupakan salah satu untuk mensejahterakan masyarakatnya yang mengatur transaksi keuangan suatu negara, yang mengatur semua aspek pendapatan dan pengeluaran keuangan yang sesuai dengan kesejahteraan umum. Dengan menegakkan kebijakan tersebut dapat membantu masyarakat yang kurang mampu sehingga mereka dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka.

Sebagaimana dalam surat At-Taubah Ayat 130 :

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ - ١٠٣

Artinya: Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan

berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. At-Taubah:103).

2.2.3 Tujuan Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH (Buku Kerja Pendamping PKH, 2010). Adapun tujuan Program Keluarga Harapan yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan taraf hidup: Melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
2. Kurangi beban: Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
3. Perubahan perilaku: menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan sosial.
4. Kurangi kemiskinan: Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
5. Inklusi keuangan: Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan kepada keluarga penerima manfaat.

2.2.4 Mekanisme Penyaluran Dana Program Keluarga Harapan (PKH)

Penyaluran dana bantuan sosial PKH merujuk pada pedoman Peraturan Presiden Nomer 63 tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan

Sosial Secara Non Tunai dan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan membuat suatu mekanisme ataupun tahapan dalam penyaluran Bantuan Sosial PKH antara lain:

1. Pembukaan Rekening Penerima Bantuan Sosial PKH
2. Sosialisasi dan Edukasi
3. Distribusi Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)
4. Proses Penyaluran Bantuan Sosial PKH
5. Penarikan dana Bantuan Sosial PKH
6. Rekonsiliasi hasil penyaluran Bantuan Sosial PKH
7. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan penyaluran Bantuan Sosial PKH

Dimana suatu kebijakan harus didukung dengan prosedur atau mekanisme yang baik agar implementasi kebijakan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan tercapai seperti yang dikemukakan oleh Edward III dalam Widodo (2010) merupakan hal berkaitan jelas tidak standar operasi, baik menyangkut mekanisme, sistem dan prosedur pelaksanaan kebijakan, pembagian tugas pokok, fungsi dan kewenangan, tanggung jawab diantara pelaku dan ketidak harmonisnya hubungan diantara organisasi pelaksana satu dengan yang lainnya ikut pula menentukan keberhasilan implementasi kebijakan.

Penyaluran dana bantuan sosial PKH dijalankan oleh pemetintah Kecamatan Matangkuli sesuai dengan arahan Dinas Sosial dengan mengikuti kebijakan mengenai kriteria penerima PKH dengan klasifikasi tertentu dan jumlah dana yang dibagikan kepada penerima PKH dengan klasifikasi yang telah di tentukan. Klasifikasi dananya mulai dari SD senilai Rp900.000, SMP Rp1.500.000, SMA

Rp2.000.000, Bumil/Balita Rp2.400.000, Disabilitas Rp2.400.000, dan Lansia Rp2.400.000.

2.3 Kesejahteraan Masyarakat

2.3.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Sistem jaminan sosial mengacu pada seseorang yang bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan dan kecemasan dalam hidup dan menjalani kehidupan yang aman dan damai secara fisik dan mental (Fahrudin, 2014)

Adapun (Wiriana & Kartika, 2020) menyebutkan bahwa Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (SDGs) dan mencerminkan keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Kesejahteraan masyarakat pula didefinisikan yaitu suatu kondisi yang menampakkan suatu keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dalam standar kehidupan masyarakat (Bahruddin, 2012). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesejahteraan adalah sebuah kondisi seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, baik itu kebutuhan sandang, papan,

dan kebutuhan pangan, kemudian juga memiliki pekerjaan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan.

Kesejahteraan Sosial dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 menyebutkan bahwa Kesejahteraan sosial adalah keadaan yang memenuhi kebutuhan material, mental, dan sosial warga negara serta memberikan kesempatan untuk hidup dan berkembang secara normal sehingga dapat menjalankan fungsi sosial. Penyelenggaraan jaminan sosial adalah upaya yang terarah, inklusif, dan berkelanjutan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar seluruh warga negara, termasuk rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, serta perlindungan sosial.

Kesejahteraan sosial juga mengacu pada keadaan di mana kebutuhan dasar dapat terpenuhi, yang dapat tercermin dalam kondisi tempat tinggal yang layak, kebutuhan sandang dan gizi yang memadai, perumahan yang layak, pangan dan sandang yang layak, serta biaya pendidikan dan perawatan kesehatan yang terjangkau. Dimana kualitas atau kegunaan dapat dimaksimalkan pada tingkat kendala atau kondisi tertentu yang memungkinkan manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya (Fahrudin, 2014).

Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai jika perilaku memaksimalkan tingkat kepuasan tergantung pada sumber daya yang sudah tersedia. Dapat dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah keadaan di mana aspek penting tidak didahulukan

dari isinya. Kesejahteraan sosial adalah metode menggabungkan kesejahteraan dengan pilihan sosial objektif yang diperoleh dengan meringkas kepuasan semua orang dalam masyarakat. Upaya peningkatan perekonomian masyarakat dapat dilaksanakan dalam beberapa langkah strategis untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya pembangunan dan menciptakan peluang bagi masyarakat lapisan bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat untuk mengatasi keterbelakangan dan meningkatkan daya saing ekonomi

2.3.2 Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, maka dari itu Islam sangat memperhatikan tingkat kesejahteraan manusia, baik dari segi kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan di masa depan yaitu akhirat (Sodiq, 2015). Dengan kata lain, Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan material dan kesejahteraan spiritual. Konsep kesejahteraan didalam Islam juga disebutkan, kesejahteraan dapat terjadi jika kebutuhan masyarakat terpenuhi baik dari kebutuhan primer maupun kebutuhan rohani, serta memenuhi faktor kemashlahatan menurut Syariah.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) mengatakan bahwa kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu:

a. Kesejahteraan holistik dan seimbang

Merupakan keamanan materal yang didukung oleh pemenuhan kebutuhan spiritual dan mencakup keamanan pribadi dan sosial. Sosok manusia terdiri atas komponen fisik dan mental/jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah mencapai keseimbangan di antara keduanya. Dengan demikian pula manusia memiliki aspek individu bagitu pula sosial. Manusia akan merasa bahagia jika mendapatkan keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

b. Kesejahteraan di dunia dan akhirat

Hal ini dikarenakan manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kehancuran dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih penting dikarenakan ia merupakan suatu kehidupan yang kekal dan lebih berharga dibandingkan kehidupan dunia (P3EI, 2009).

Jika melihat kandungan ajaran Islam, sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan, untuk meraih kesejahteraan Allah telah menyediakan seperangkat aturan dan ajaran melalui wahyu dan hadits para nabi, yang dapat digunakan sebagai referensi bagi umat Islam dalam perjalanan mereka, hidup untuk mencapai kesejahteraan yang baik di lingkungan hidup kecil maupun besar. Misalnya, perihal hubungan dengan Allah harus disertai dengan hubungan manusia sesama manusia. Demikian pula pada bidang ekonomi,

Islam juga telah menetapkan aturan-aturan untuk kesejahteraan manusia. Kesadaran akan kesejahteraan manusia yang hakiki (*masalah al-ibad*), juga merupakan tujuan ekonomi Islam karena merupakan tujuan fundamental dan utama dalam syariat Islam (Fahrudin, 2014).

Kesejahteraan dari suatu masyarakat di dalam ekonomi Islam menurut Imam Al-Ghazali dapat dilihat tergantung kepada pencairan serta pemeliharaan lima tujuan dasar (Karim, 2012:62) :

- a. Agama (*al-dien*) merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Allah SWT Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.
- b. Hidup atau jiwa (*an-nafsi*) yaitu seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan lain sebagainya.
- c. Keluarga atau keturunan (*nasl*) adalah suatu kumpulan manusia yang dihubungkan melalui pertalian darah, perkawinan atau pengambilan anak angkat.
- d. Harta atau kekayaan (*maal*) merupakan segala sesuatu yang dapat dihimpun, disimpan (dipelihara) dan dapat dimanfaatkan berdasarkan adat dan kebiasaan.
- e. Intelek atau akal (*aql*) yaitu kemampuan daya berfikir, memahami dan menganalisis.

Namun, Al-Ghazali menekankan bahwa kekayaan hanyalah *wasilah* (perantara) yang bertindak sebagai perantara untuk memenuhi kebutuhan, dengan demikian kekayaan bukanlah tujuan akhir atau tujuan utama manusia di hidup muka bumi ini, melainkan hanya sebagai sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi di mana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dalam rangka pengembangan semua potensi manusia dan meningkatkan sisi kemanusiaan manusia di segala bidang, baik pembangunan moral maupun material untuk kemanfaatan seluruh manusia (Sodiq, 2015)

Pengertian maslahat (*al-maslahah*) secara etimologis, berarti kebaikan, kebermanfaatan, kepastasan, kelayakan, keselarasan, kepatutan. Kata *al-maslahah* dilawankan dengan kata *al-mafsadah* yang artinya kerusakan (Asmawi, 2014). Maslahat adalah suatu istilah yang paling populer dalam pembahasan hukum Islam. Hal tersebut disebabkan maslahat merupakan tujuan syara' (*maqâshid syarî'ah*) dari ditetapkannya hukum Islam. Maslahat di sini berarti *jalb al-manfa'ah wa daf' al-mafsadah* (menarik kemanfaatan dan menolak kemudharatan). Meski demikian, keberadaan maslahat sebagai bagian tak terpisahkan dalam hukum Islam tetap menghadirkan banyak polemik dan perbedaan pendapat di kalangan ulama. Baik sejak usul fikih masih berada pada masa sahabat, masa imam mazhab, maupun pada masa ulama kontemporer saat ini (Firdaus, 2011).

2.3.3 Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan tersebut juga ditinjau dari kebutuhan lainnya, tidak hanya dari kebutuhan jasmani saja seperti makan, tempat tinggal, dsb. Kesejahteraan juga dilihat dari perspektif spiritual, seperti keheningan, kenyamanan, rasa hormat, perlindungan, dll, yang menjadi tolak ukur kesejahteraan. Berbagai upaya juga dilakukan masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan, antara lain percepatan pembangunan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan masyarakat meliputi, (Turere et al., 2018) :

- a. Tingkat pendapatan
- b. Tingkat pendidikan
- c. Sosialisasi
- d. Tingkat kesehatan
- e. Perencanaan
- f. Evaluasi dan pertanggungjawaban.

Ekonomi merupakan kebutuhan individu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan hidup. Kebutuhan adalah sesuatu yang harus diterima, dan jika tidak terpenuhi maka keadaan fisik dan mental orang tersebut terganggu. Sebuah keinginan adalah sesuatu yang harus dipenuhi, tetapi jika tidak terpenuhi, itu hanya akan dilanggar secara psikologis (Karim, 2012).

Menurut teori di atas, jika tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut masalah.

Maslahat sebagai tujuan dari *Maqasid* syariah terdiri dari: *dharuriyyah* (utama), *hajiyyah* (sekunder) dan *tahsiniyyah* (*tersier*). Kemaslahatan yang hendak dicapai oleh syariah bersifat umum dan universal. Bersifat umum artinya juga semua secara kolektif dan keseluruhan. Bersifat *universal* artinya bahwa kemaslahatan itu bermanfaat bukan untuk jangka waktu atau masa tertentu saja, melainkan juga untuk sepanjang waktu selama kehidupan masih ada (Kasdi & Kudus, 2014).

1. **Dahruriyah**

Dharuriyyah adalah perwujudan pelaksanaan kemaslahatan agama dan dunia, apabila ketika *dharuriyah* itu hilang maka kemaslahatan dunia serta bahkan akhirat juga akan hilang, kemudian yang akan muncul justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyyah* ini dimana tingkat kebutuhan yang harus ada atau disebut dengan kebutuhan *primer*. Keperluan dan perlindungan *dharuriyyah* ini dalam buku ushul fiqh, termaksud *as-syithibi*, membagi menjadi lima perkara (*al-kulliyat al-khams*), yaitu pemenuhan keperluan serta perlindungan yang diperuntukkan untuk Agama, Hidup atau jiwa, Keluarga atau keturunan, Harta atau kekayaan, dan Intelekt atau akal (Dedi, 2018).

Jika kelima hal di atas dapat diwujudkan, maka akan membawa kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan di masa depan, yang disebut *falah* dalam ekonomi Islam. Pemenuhan kebutuhan masyarakat akan berdampak pada suatu manfaat, karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi

oleh setiap manusia dalam masyarakat. Jika kelima hal ini tidak dilakukan dengan benar, kehidupan tidak akan sempurna atau akan berdampak negatif pada kelangsungan hidup.

2. **Hajiyyah**

Hajiyyah merupakan tahap kedua dari *maqashid syariah* dimana *hajiyyah* didefinisikan sebagai hal-hal kebutuhan guna mewujudkan kemudahan dan mengurangi kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya serta ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada “dapat ditambahkan” bahaya yang muncul jika *hajiyyah* tidak akan menimpa siapapun, dan kerusakan yang diakibatkan tidak mengganggu kemaslahatan umum. *Hajiyyah* ini bisa disebut sebagai kebutuhan-kebutuhan sekunder ataupun sebagai pelengkap dan penunjang kehidupan manusia.

Hajiyyah terkadang diartikan sebagai suatu keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi, maka akan bisa menambah *value* kehidupan manusia. Maka hal tersebut dapat menambah efisiensi, efektivitas dan nilai tambah bagi aktivitas manusia (Sodiq, 2015).

3. **Tahsiniyah**

Tahsiniyyah adalah tahap terakhir dari *maqashid as-syariah* dimana *tahsiniyyah* mengandung makna (tersier) yang merupakan semua keperluan dan perlindungan dari segala bentuk yang diperlukan agar kehidupan menjadi nyaman dan lebih nyaman lagi, mudah dan lebih mudah lagi, lapang dan lebih lapang lagi, begitu seterusnya. Dengan istilah lain, seseorang ketika menginjak keadaan

tahsiniyah berarti telah mencapai keadaan, dimana ia bisa memenuhi suatu kebutuhan yang bisa meningkatkan kepuasan dalam hidupnya.

Meskipun hal ini kemungkinan besar tidak akan menambah efisiensi, efektivitas, dan nilai tambah dari aktivitas manusia. *Tahsiniyah* identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan (Akbar dan Febriadi, 2018).

2.4 Defenisi COVID 19

COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona jenis baru, yaitu *SarsCoV2*, pertama kali dilaporkan di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. COVID-19 ini dapat menyebabkan gejala pernapasan akut seperti demam 38°C atau lebih tinggi, batuk, dan sesak napas pada pria. Kelemahan, nyeri otot, dan diare juga dapat terjadi. Pada kasus yang parah, COVID-19 dapat menyebabkan *pneumonia*, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. COVID-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui kontak dekat dan droplet (cairan yang memercik saat bersin dan batuk) daripada melalui udara. Bentuk corona dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop elektron (cairan saluran nafas/swab tenggorokan) dan digambarkan kembali bentuk COVID-19 seperti virus yang memiliki mahkota.

2.5 Penelitian Terkait

Untuk mendukung masalah yang sedang dibahas, peneliti mencoba mencari berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang masih relevan dengan masalah yang menjadi subyek penelitian mereka saat ini. Juga, dalam penelitian ilmiah, sangat penting untuk menolak label plagiarisme atau menyalin sepenuhnya karya orang lain. Penelitian pertama dilakukan oleh Angunan P. Samosir yang berjudul “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan 2011” yang diterbitkan oleh Jurnal Borneo Administrator / Volume 9 / No. 2 pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas pelaksanaan PKH tahun 2011. Hasil evaluasi pelaksanaan PKH sebagai bahan masukan dalam pemberian PKH pada tahun-tahun mendatang. Data yang digunakan berupa data primer hasil survei evaluasi ini dilaksanakan di kabupaten-kabupaten lokasi Program Keluarga Harapan (PKH). PKH telah dilaksanakan sejak tahun 2007 dan pada awalnya hanya dilaksanakan di 7 provinsi. Dan Metode yang digunakan adalah Metode penarikan sampel yang digunakan yaitu penarikan sampel dua tahap (*two-stage sampling*), yaitu: tahap pertama, memilih SLS secara probability proportional to size (pps), dengan size jumlah RTSM/RTM hasil PPLS 2008, dari setiap kabupaten, dan tahap kedua, memilih sejumlah RTSM/RTM ($m = 10$) secara *systematic sampling* dari setiap SLS terpilih berdasarkan hasil PPLS 2008/PKH. Hasil dari penelitian ini adalah Program Keluarga Harapan dikatakan cukup efektif dalam menurunkan tingkat

kemiskinan serta layak untuk dilanjutkan pada tahun mendatang dengan cara memperbaiki target sasaran, kegiatan administrasi, kualitas pendamping PKH, perluasan daerah penerima PKH, dan evaluasi PKH serta mekanisme monitoring.

Kemudian penelitian yang ditulis oleh Claudio Usman pada tahun 2014 diterbitkan oleh *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 2 No. 3 berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) yang jelas dapat mengatasi kemelaratan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 90 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat responden di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo tentang efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) rata-rata di kategori sedang atau sedang yaitu 46,7% dari 90 responden, sedangkan pada kategori rendah kategori sebanyak 23,3% dari responden, dan pada kategori tinggi hanya sekitar 19,1%, sedangkan untuk penanggulangan kemiskinan rata-rata berada pada kategori sedang yaitu 48,9, sedangkan pada kategori rendah yaitu 14,4% dari 13 responden dan kategori tinggi sekitar 36,7%.

Adapula penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Doli Tua Mulia Raja Panjaitan yang berjudul” Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Medan Baru Kota Medan” yang diterbitkan oleh Jurnal

Ilmiah Koehsi Vol. 2 No.3 Pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan PKH dan menganalisis isi/isi kebijakan dan konteks/lingkungan kebijakan dalam pelaksanaan PKH di bidang pendidikan serta bidang kesehatan di kecamatan Medan Baru dan bagaimana hasil PKH sampai pada sasaran kelompok di Kecamatan Medan Baru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitator selalu mengadakan pertemuan kelompok secara rutin, update data, cek janji, dan memberikan dukungan kepada peserta PKH. Dari faktor isi dan konteks kebijakan, isi kebijakan terdiri dari manfaat yang mempengaruhi manfaat, jenis manfaat, tingkat perubahan yang harus dicapai, pelaksana program dan sumber daya yang digunakan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nita Piana pada tahun 2019 yang berjudul “Efektivitas Penyerapan Dana PKH dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Gereneng Lombok Timur” yang diterbitkan oleh Jurnal Humanitas Vol. 6 No. 1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak pelaksanaan PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan efektivitas penyerapan dana PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Gereneng Lombok Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana PKH dapat dikatakan sudah efektif walaupun belum maksimal. Setidaknya dengan adanya program ini kehidupan masyarakat bisa hidup lebih baik dari sebelumnya. Telah terlihat bahwasanya semangat orang tua untuk menyekolahkan anaknya agar bisa menjadi penerus bangsa dan kelak bisa hidup lebih sejahtera. Dalam konteks ini PKH telah berhasil menyelamatkan anak-anak yang kurang mampu dari putus sekolah.

Selanjutnya penelitian yang di tulis oleh Sri Sutjiatmi, Farida Umaroh pada tahun 2019 yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kupu Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal” yang diterbitkan oleh Indonesian Governance Journal (Kajian Politik – Pemerintahan) Volume 2– Nomor 2. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana efektivitas program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistemik dan sistematis. Temuan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sudah sesuai dengan alur pelaksanaan PKH diantaranya yaitu: penetapan rumah tangga sasaran, proses sosialisasi, pelaksanaan pertemuan awal dan validasi, pembentukan kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Pelaksanaan pemutakhiran data KPM, pelaksanaan penyaluran bantuan dan pelaksanaan verifikasi komitmen fasilitas

pendidikan (fasdik), fasilitas kesehatan (faskes) dan kesejahteraan sosial.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Nurul Irtiah Fajriati, Nurida Isaeni, dan Ridhwan pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus Di Kecamatan Tungkal Ilir)” diterbitkan oleh Journal Najaha Iqtishod Journal of Islamic Economic and Finance Volume 1, Nomor 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tungkal Ilir, mengetahui dan menganalisis efektivitas pelaksanaan Program keluarga Harapan di Kecamatan Tungkal ilir, dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan dalam peningkatan kesejahteraan di Kecamatan Tungkal Ilir. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut dalam bentuk persepsi atau jawaban responden (sampel) penelitian yang diperoleh dari responden, yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di kecamatan Tungkal Ilir melalui penyebaran kuesioner. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05\%$) dengan nilai koefisien 0,326, artinya PKH berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,492 atau 49,2%

yang artinya PKH mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sebesar 49,2%.

Selanjutnya penelitian yang di tulis oleh Rahmah Muin, Rosdiana pada tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penerima Bantuan di Desa Laliko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar” yang diterbitkan oleh J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam Vol. 5, No. 2. enelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan mengangkat fenomena ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, model, atau gambaran mengenai situasi, kondisi, ataupun fenomena tertentu. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Laliko Kecamatan Campalagian. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data diperoleh dari obsevasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teknik pengolahan dan analisis data terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengujian keabsahan data menggunakan kritria kredibilitas melalui teknik pemeriksaan berupa triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap penerima bantuan di Desa Laliko, dapat membantu dalam mengurangi beban pengeluaran masyarakat namun demikian PKH ini belum bisa dikatakan sepenuhnya efektif dalam hal penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan pendapatan

masyarakat dilihat dari indikator perubahan nyata yang dialami masyarakat. Adapun hambatan dalam pelaksanaan program keluarga harapan ialah belum tercapainya tujuan dari PKH karena masih adanya penerima bantuan yang mempergunakan dana yang diterimanya diluar dari ketentuan PKH karena alasan tertentu. Selain itu, jika dilihat dari hasil penelitian terdapat sebagian masyarakat mulai terus menerus mengharpkan bantuan dana PKH sehingga dikhawatirkan dapat merubah pola pikir mereka dalam menciptakan perilaku kemandirian. PKH diharapkan mampu mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin. Implikasi penelitian ini yaitu penerima manfaat seharusnya punya kesadaran lebih mengenai dana PKH ini semestinya digunakan sesuai yang dipersyaratkan sehingga uang yang diterima tidak tidak dibelanjakan begitu saja.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Nisra, Andi Uceng dkk. Pada tahun 2021 yang berjudul” Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang” diterbitkan oleh JIA Vol 9, No 2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak implementasi kebijakan program keluarga harapan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Tellu Limpoe, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dampak kebijakan program keluarga harapan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin. di Kecamatan Tellu Limpoe. pengambilan sampel yang digunakan

yaitu nonprobability samplin dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data, metode regresi dan pengujian hipoteseis dan sakalalikert dengan menggunakan tabel frekuensi Hasil penelitian menunjukkan implementasi kebijakani program keluarga harapan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang dengan nilai 77.8% dalam kategori baik, sedangkan faktor yang mempengaruhi implemetasi kebijakan program keluarga harapan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Tellu limpoe 60.4%. Implementasi Kebijakan program keluarga harapan memiliki pengaruh signifikan sebesar 60.4% terhadap kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sandi Andika, Safitri, pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu)” diterbitkan oleh Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics Vol. 2 No. 1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Delima serta untuk mengetahui bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap PKH. yang menjadi subjeknya ialah 60 masyarakat Desa

Mekar Delima yang mendapatkan Program Keluarga Harapan, sedangkan dalam objek penelitian ini ialah pengaruh Program Keluarga Harapannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian pendekatan secara kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dan juga dibantu dengan penelitian pustaka (*Library Research*). Hasil penelitian ini PKH jika dilihat pada hasil uji regresi linear sederhana nilai koefisien regresi X sebesar 0,572 yang bernilai positif dalam berpengaruh variabel Y, dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ yang memiliki arti berpengaruh antara PKH terhadap kesejahteraan, nilai Thitung sebesar $3,758 > T_{tabel}$ sebesar 2,00172, dan juga dilihat pada koefisien determinasi sebesar 0,196 atau 19,6%. Yang mengandung pengertian PKH (variabel bebas) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (variabel terikat) dengan nilai sebesar 19,6% dengan kategori tingkat sangat lemah.

Selanjutnya penelitian yang di tulis oleh Fitri Aningsih Elia, Yahya Nusa, pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika”, yang diterbitkan oleh jurnal Kritis Volume 5 Nomor 1. Tujuan penelitian ini ingin melihat seberapa efektifkah program PKH dalam upaya pengentasan kemiskinan khususnya di Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika. Populasi pada penelitian ini menggunakan populusi responden penelitian. Jadi Populasi subjek penelitian ini adalah masyarakat di Kampung

Nawaripi, Distrik Wania, Kabupaten Mimika. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (*non probability sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel yang penentuannya berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti. maka peneliti mengambil sampel sebanyak 50 KK. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode triangulasi. Dimana triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Hasil penelitian ini Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pelaksanaan bakti sosial sosialisasi sesuai Permensos No 1 Tahun 2018 tentang Keluarga Program Harapan, Dinas Sosial melakukan sosialisasi sesuai dengan Permensos Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) adalah masyarakat yang mampu dan layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Dana PKH digunakan oleh pkh penerima tidak akan digunakan untuk meningkatkan perekonomian.

Adapun hasil deskripsi penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2
Penelitian Terkait

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Angunan P. Samosir (2013)	Data yang digunakan: Data primer hasil survei evaluasi ini dilaksanakan di kabupaten-kabupaten lokasi Program Keluarga Harapan (PKH). Metode: Metode penarikan sampel yang digunakan yaitu penarikan sampel dua tahap (<i>two-stage sampling</i>).	Hasil penelitian ini adalah Program Keluarga Harapan dapat dikatakan cukup efektif untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan layak untuk dilanjutkan pada tahun mendatang dengan memperbaiki kegiatan administrasi, target sasaran, perluasan daerah penerima PKH, kualitas pendamping PKH dan mekanisme monitoring dan evaluasi PKH.	Variabel Independen: Program Keluarga Harapan. Metode Penelitian: Kuantitatif Deskriptif	Variabel Dependen: Kemiskinan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Claudio Usman (2014)	<p>Sampel: Kelurahan Dembe II, Dembe Jaya, dan Wongkaditi Barat. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 90 KK.</p> <p>variabel <i>independent</i> : Efektivitas Program Keluarga Harapan.</p> <p>variabel <i>dependent</i> penanggulangan kemiskinan.</p> <p>Metode Penelitian: Metode Penelitian asosiatif</p> <p>Jenis Penelitian: Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat responden di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo tentang efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) rata-rata di kategori sedang atau sedang yaitu 46,7% dari 90 responden, sedangkan pada kategori rendah sebanyak 23,3% dari responden, dan pada kategori tinggi hanya sekitar 19,1%, sedangkan untuk penanggul</p>	<p>Variabel independen : Efektivitas Program Keluarga Harapan.</p>	<p>Variabel dependen: Penanggulangan Kemiskinan</p>

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>angan kemiskinan rata-rata berada pada kategori sedang yaitu 48,9, sedangkan pada kategori rendah yaitu 14,4% dari 13 responden dan kategori tinggi sekitar 36,7%.</p>		
3	Doli Tua Mulia Raja Panjaitan (2018)	<p>Metode penelitian: penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif Sampel: peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Medan Baru yang berjumlah 191 orang Variabel independen: Program</p>	<p>Hasil penelitian penelitian ini dapat diketahui bahwa pendamping selalu mengadakan pertemuan kelompok secara berkala, pemutakhiran data, verifikasi komitmen, dan pembayaran bantuan kepada</p>	<p>Variabel independen: Program Keluarga Harapan Variabel Dependen: Kesejahteraan Masyarakat Metode penelitian: penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif</p>	<p>Sampel: peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Medan Baru</p>

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>Keluarga Harapan Variabel Dependen: Kesejahteraan Masyarakat</p>	<p>peserta PKH. Dari faktor isi dan konteks kebijakan, dimana isi kebijakan terdiri dari kepentingan yang mempengaruhi, jenis manfaat, tingkat perubahan yang ingin dicapai, pelaksanaan program dan sumber daya yang digunakan.</p>		
4	Nita Piana (2019)	<p>Metode penelitian: metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data: menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data: menggunakan teknik reduksi data,</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana PKH dapat dikatakan sudah efektif walaupun belum maksimal. Setidaknya dengan adanya program ini kehidupan masyarakat</p>	<p>Variabel Independen: Program Keluarga Harapan Variabel Dependen: Kesejahteraan Masyarakat</p>	<p>Sampel; Penerima PKH di Desa Gereng Lombok Timur Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif Deskriptif</p>

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	bisa hidup lebih baik dari sebelumnya a. Telah terlihat bahwasanya semangat orang tua untuk menyekolahkan anaknya agar bisa menjadi penerus bangsa dan kelak bisa hidup lebih sejahtera. Dalam konteks ini PKH telah berhasil menyelamatkan anak-anak yang kurang mampu dari putus sekolah.		
5.	Sri Sutjiatmi, Farida Umaroh (2019)	Sampel: Penerima PKH di Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Metode Penelitian: analisis	Temuan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sudah sesuai dengan alur pelaksanaan	Variabel Independen: Program Keluarga Harapan Variabel Dependen: Kesejahteraan Masyarakat	Sampel: Penerima PKH di Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Metode Penelitian: analisis

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>deskriptif kualitatif, Teknik analisa data: menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistemik dan sistematis</p>	<p>n PKH diantaranya yaitu: penetapan rumah tangga sasaran, proses sosialisasi, pelaksanaan pertemuan awal dan validasi, pembentukan kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Pelaksanaan pemutakhiran data KPM, pelaksanaan penyaluran bantuan dan pelaksanaan verifikasi komitmen fasilitas pendidikan (fasdik), fasilitas kesehatan (faskes) dan kesejahteraan sosial.</p>		<p>deskriptif kualitatif,</p>

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Nurul Irtiah Fajriati, Nurida Isnaeni, dan Ridhwan (2020)	Sampel: penerima bantuan PKH di kecamatan Tungkal Ilir sebanyak 2.289 Keluarga. Variabel Independen: Program Keluarga Harapan Variabel Dependen: Kesejahteraan Masyarakat Metode Penelitian: Metode Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien 0,326, artinya PKH berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,492 atau 49,2% yang artinya PKH mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sebesar 49,2%.	Variabel Independen: Program Keluarga Harapan Variabel Dependen: Kesejahteraan Masyarakat Metode Penelitian: Metode Analisis Deskriptif	Sampel: penerima bantuan PKH di kecamatan Tungkal Ilir sebanyak 2.289 Keluarga.

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Rahmah Muin, Rosdiana (2020)	Lokasi penelitian: Desa Laliko Kecamatan Campalagian. Sumber data: sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data: obsevasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap penerima bantuan di Desa Laliko, dapat membantu dalam mengurangi beban pengeluaran masyarakat namun demikian PKH ini belum bisa dikatakan sepenuhnya efektif dalam hal penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat dilihat dari indikator perubahan nyata yang	Variabel Independen: Program Keluarga Harapan Variabel Dependen: Kesejahteraan Masyarakat	Sampel: Desa Laliko Kecamatan Campalagian Metode Penelitian: analisis deskriptif kualitatif,

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	Nisra, Andi Uceng dkk. (2021)	<p>Sampel: Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Tellu Limpoe sejumlah 1049 jiwa.</p> <p>Teknik Pengambilan Sampel: <i>sampling purposive</i></p> <p>Variabel Independen: Program Keluarga Harapan</p> <p>Variabel Dependen: Kesejahteraan Masyarakat Miskin</p> <p>Metode Penelitian: Metode deskriptif-kuantitatif.</p>	<p>dialami masyarakat .</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan implementasi kebijakani program keluarga harapan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang dengan nilai 77.8% dalam kategori baik, sedangkan faktor yang mempengaruhi implemetasi kebijakan program keluarga harapan</p>	<p>Variabel Independen: Program Keluarga Harapan</p> <p>Variabel Dependen: Kesejahteraan Masyarakat Miskin</p> <p>Metode Penelitian: Metode deskriptif-kuantitatif.</p>	<p>Sampel: Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Tellu Limpoe sejumlah 1049 jiwa.</p> <p>Teknik Pengambilan Sampel: <i>sampling purposive</i></p>

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Tellu limpoe 60.4%. Implementasi Kebijakan program keluarga harapan memiliki pengaruh signifikan sebesar 60.4% terhadap kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang.</p>		
9	Sandi Andika, Safitri, (2021)	Sampel: 60 masyarakat Desa Mekar Delima yang mendapatkan Program Keluarga Harapan. Metode penelitian:	Hasil penelitian ini PKH jika dilihat pada hasil uji regresi linear sederhana nilai koefisien	Variabel Independen: Program Keluarga Harapan Variabel Dependen: Kesejahteraan Masyarakat Miskin	Sampel: 60 masyarakat Desa Mekar Delima yang mendapatkan Program

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>pendekatan secara kuantitatif. Jenis penelitian: penelitian lapangan (<i>field research</i>), dan penelitian pustaka (<i>Library Research</i>)</p>	<p>regresi X sebesar 0,572 yang bernilai positif dalam berpengaruh variabel Y, dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ yang memiliki arti berpengaruh antara PKH terhadap kesejahteraan, nilai Thitung sebesar $3,758 > T_{tabel}$ sebesar 2,00172, dan juga dilihat pada koefisien determinasi sebesar 0,196 atau 19,6%. Yang mengandung pengertian PKH (variabel bebas)</p>	<p>Metode Penelitian: Metode deskriptif-kuantitatif.</p>	<p>Keluarga Harapan</p>

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (variabel terikat) dengan nilai sebesar 19,6% dengan kategori tingkat sangat lemah.		
10	Fitri Aningsih Elia, Yahya Nusa, (2021)	Sampel: Masyarakat di Kampung Nawaripi, Distrik Wania, Kabupaten Mimika. Model analisis data : metode triangulasi. Metode penelitian: Metode deskriptif-kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan Pelaksanaan bakti sosial sosialisasi sesuai Permensos No 1 Tahun 2018 tentang Keluarga Program Harapan, Dinas Sosial melakukan sosialisasi sesuai dengan Permensos Nomor 1 Tahun	Variabel Independen: Program Keluarga Harapan Variabel Dependen: Kesejahteraan Masyarakat Miskin Metode Penelitian: Metode deskriptif-kuantitatif.	Sampel: Masyarakat di Kampung Nawaripi, Distrik Wania, Kabupaten Mimika. Model analisis data : metode triangulasi.

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			2018 tentang Program Keluarga Harapan, Dana PKH digunakan oleh pkh penerima tidak akan digunakan untuk meningkatkan perekonomian.		

Sumber: Data diolah 2021

2.6 Kerangka Berfikir

2.6.1 Keterkaitan Antara Dana PKH Dalam Peningkatan Kesejahteraan dalam perspektif Ekonomi Islam

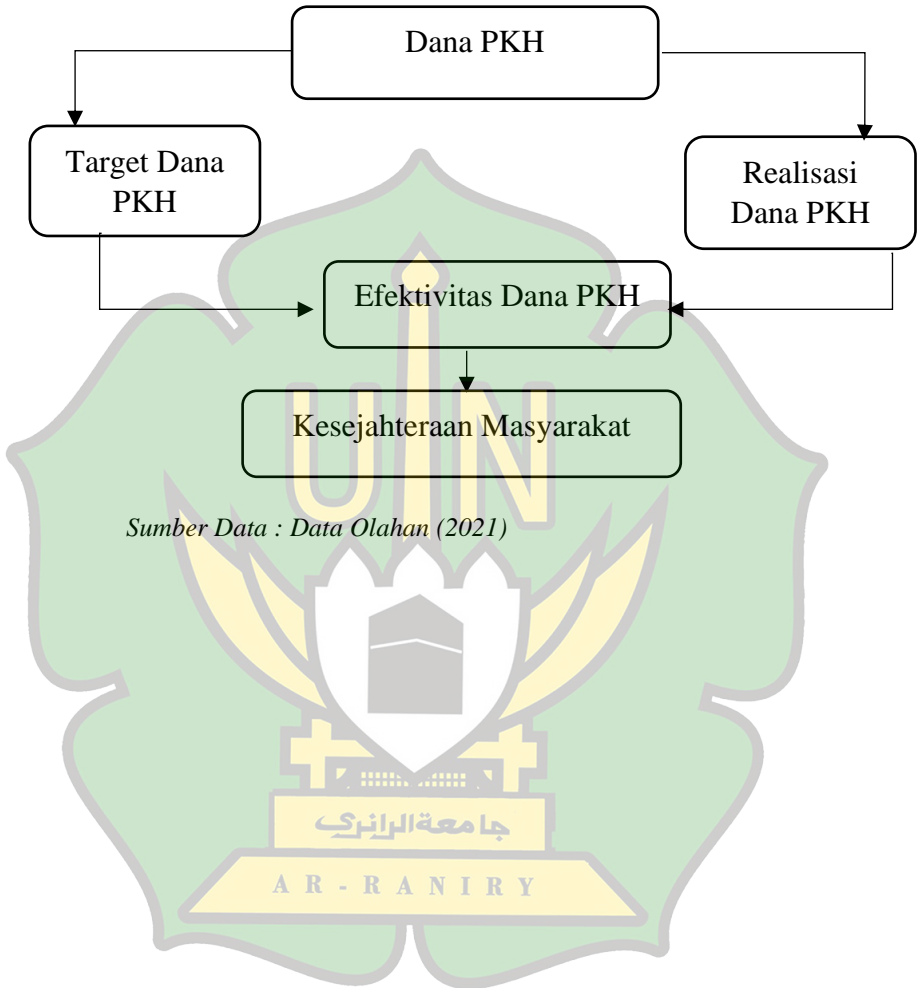
Perekonomian di Indonesia memang sangat perlu diperhatikan baik dari tahun sebelumnya maupun di tahun ini. Sempat dikabarkan bahwa jumlah kemiskinan di Indonesia menurun sepersekian persen tapi dalam beberapa waktu lalu dikabarkan lagi meningkat ini yang menjadi prihatin atau yang harus segera ditanggulangi pemerintah. Ekonomi masyarakat kian melemah tahun ini tidak terkecuali provinsi Aceh lebih tepatnya di kabupaten Aceh Utara Kecamatan Matangkuli. Perekonomian masyarakat di kecamatan Matangkuli tergolong menengah kebawah karna mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan pedangang kecil hanya minoritas yang berprofesi sebagai ASN atau

pegawai kontrak di perusahaan swasta. Banyak penduduk di Kecamatan Matangkuli yang bermasalah dengan perekonomian tidak hanya karena pendapatn yang minim tapi juga karna kebutuhan sandang dan pangan yang harganya kian melonjak di tahun ini jadi masyarakat sulit dalam memenuhi kebutuhannya.

Masa pandemi COVID 19 ini menyerang banyak lini kehidupan masyarakat di Kecamatan Matangkuli mulai dari hasil pertanian yang harganya kian menurun, pendidikan anak yang harus difasilitasi dan kebutuhan Kesehatan yang harus sangat dipenuhi di masa pandemi COVID 19 sehingga masyarakat di Kecamatan Matangkuli jauh dari kata sejahtera. Hal ini sangat harus diperhatikan oleh pemerintan lebih lebih lagi oleh pemerintah setempat. Pemerintah mencoba menanggulangi permasalahan ini dengan beberapa program salah satunya Program Keluarga Harapan (PKH) dalam program PKH pemerintah menyalurkan dana untuk masyarakat miskin seperti RTSM dan lain nya dana ini diharapkan dapat diaplikasikan untuk kebutuhan berupa Pendidikan, Kesehatan, pemenuhan kebutuhan pokok dan lainnya.

Efektivitas dana Program Keluarga Harapan (PKH) di tahun 2020 juga dapat berkaitan dengan peningkatan Kemashlatan masyarakat di masa pandemi COVID 19, maka dari itu kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar ini. Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber Data : Data Olahan (2021)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif guna memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sugiyono (2018) berpendapat bahwa metode kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam metode penelitian deskriptif, prosedur pemecahan masalah adalah menggambarkan subjek penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta, kemudian menganalisis dan menafsirkannya (Siregar, 2016). Penelitian ini berkaitan dengan gagasan, persepsi, pendapat atau keyakinan subjek penelitian yang termasuk dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang pelaksanaan program yang didanai desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengukur tingkat efektivitas dana PKH di Kecamatan Matangkuli. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reseacrh*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam lingkup kehidupan yang sebenarnya, serta tujuan dan arah penelitian adalah deskriptif.

3.2 Tempat dan Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil langkah pertama dalam menentukan dimana memulai penelitian yaitu dengan cara menentukan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara. Di dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan menyebarkan

beberapa kuesioner pada responden sebagai instrument dari penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018). Jadi, populasi bukan hanya manusia, tetapi juga benda dan benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada subjek atau objek penelitian, tetapi juga mencakup segala sifat atau atribut yang dimiliki subjek maupun objek. Populasi pada penelitian ini adalah Masyarakat penerima dan Program Keluarga Harapan (PKH), Kecamatan Matangkuli memiliki 4 mukim yang didalamnya terdapat 50 desa dengan rincian pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Nama Mukim Serta Jumlah Desa di Kecamatan Matangkuli

No	Nama Mukim	Jumlah Desa
1	Seuleumak Timu	11
2	Pirak	16
3	Matangkuli	11
4	Geulumpang VII	12
Jumlah		50

Sumber: Data diolah (2021)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut karena

keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil yang diambil dari sampel diterapkan pada populasi (Sugiyono, 2018). Dikarenakan keterbatasan waktu dan kesulitan dalam pemerolehan data maka dalam penelitian ini hanya mengambil 1 mukim dari 4 mukim yang ada yang mukim Seuleumak Timu yang memiliki jumlah penerima dana PKH terbanyak dibandingkan mukim lain. Mukim Seuleumak timu terdiri dari 11 desa yaitu Desa Aleu Tho, Desa Hagu, Desa Meuria Matangkuli, Desa Tumpok Barat, Desa Tutong, Desa Kunyet Mulee, Desa Dayah Baro, Desa Seuriweuk, Desa Teungoh Seleumak, Desa Tanjong Teungku Kari, Desa Alue Entok.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini untuk menghitung tingkat efektivitas dana PKH pada Kecamatan Matangkuli menggunakan rumus yang telah di modifikasi sesuai dengan penelitian yang akan teliti, sebagai berikut (Depdagri, Kemendagri No 690.900-327 Tahun 1996).

$$\frac{\text{Realisasi Anggaran Dana PKH}}{\text{Target Anggaran Dana PKH}} \times 100\% = \dots$$

Adapun kriteria rasio efektivitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio efektivitas tentang Kriteria Efektivitas dan Efisiensi sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996, maka kriteria rasio efektivitas dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kriteria Rasio Efektivitas

Rasio	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90-100%	Efektif
80-89%	Cukup Efektif
60-79%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber: Kepmendagri Nomor 690.900-327 Tahun

1996

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *probability sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan atau kemampuan/peluang yang sama sebagai sampel (Noor, 2011). Teknik *probability* adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2018). Penentuan jumlah sampel didasarkan pada pernyataan Roscoe bahwa ukuran sesuai dalam penelitian adalah lebih dari 30 sampel dan kurang dari 500 sampel (Sugiyono, 2018). Jadi sampel yang akan dipilih pada penelitian ini sebanyak 100 sampel. Responden yang dijadikan sampel dalam

penelitian ini adalah yang ikut berpartisipasi dalam program keluarga harapan (PKH) seperti aparaturnya desa dan masyarakat yang merasakan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan dari dana PKH tersebut.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti merupakan data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber awal baik itu dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian dari kuesioner yang biasa peneliti lakukan (Husein Umar, 2011). Data primer adalah data yang diperoleh sendiri secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan (Situmorang, 2010). Data primer penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu masyarakat di Kecamatan Matangkuli.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Patiyasa (2013) mendefinisikan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi bukan dari hasil mengumpulkan dan mengolah sendiri. Data sekunder adalah data yang diperoleh/dikumpulkan dan digabungkan dalam perjalanan penelitian sebelumnya atau diterbitkan oleh berbagai lembaga lain, biasanya sumber tidak langsung berupa dokumen resmi dan data arsip (Situmorang, 2010). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan, dokumentasi,

literatur, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini serta data yang diperoleh dari kantor Kecamatan Matangkuli.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini antara lain:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Di dalamnya terdapat hal yang paling penting adalah proses observasi dan memori (Sugiyono, 2012). Kemudian Supriyati (2011) menyatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data penelitian yang bersifat naturalistik dan terjadi dalam konteks yang alami, dan pelakunya secara alami terlibat dalam interaksi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini melihat langsung pada Kecamatan Matangkuli.

3.5.2 Kuesioner

Metode kuesioner adalah upaya mengumpulkan informasi melalui serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis. Untuk penelitian ini, penulis memilih kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban. Skala yang digunakan adalah skala likert (Sugiyono, 2013). Kuesioner berupa pernyataan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu responden hanya bisa menjawab sesuai pilihan jawaban yang telah disediakan. Bentuk umum angket berisi tentang petunjuk

pengisian angket dan bagian identitas yang nantinya diisi oleh responden sebelum menjawab pertanyaan. Jenis kuesioner yang disebarkan adalah jenis kuesioner tertutup, jadi peneliti yang menyediakan jawaban untuk para responden dan responden hanya perlu menjawab pertanyaan yang ada di dalam kuesioner tersebut (Bungin & Burhan, 2013).

3.6 Skala Pengukuran

Di dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner tersebut, maka menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pertanyaan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu objek tertentu (Hermawan & Kristaung, 2014).

Skala Likert adalah ukuran sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Tanggapan untuk setiap item alat menggunakan skala Likert berkisar dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju (Sugiyono, 2013). Adapun pengukuran skala likert dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.3

Skala Likert

No	Keterangan (Jawaban)	Skor
1	SS = Sangat setuju	5
2	S = Setuju	4
3	KS = Kurang Setuju	3

4	TS =Tidak setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018)

3.7 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Varibel-variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudia dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal-hal tersebut barulah kemudia ditarik kesimpulannya, dengan menggunakan kuesioner peneliti ingin melihat persepsi masyarakat desa terhadap terjadinya peningkatan pada kesejahteraan masyarakat melalui indikator-indikator pada Tabel 3.3.

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kesejahteraan Masyarakat	Kesejahteraan masyarakat merupakan:: suatu kondisi yang menampakkan suatu keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dalam standar kehidupan masyarakat	<p>Dharuriyyah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Agama (<i>ad-dien</i>) • Hidup atau jiwa (<i>an-nafsi</i>) <p>- Tingkat Kesehatan</p> <p>- Sosialisasi</p> <p>- Perencanaan</p> <p>- Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga atau keturunan (<i>an-nasl</i>) 	Skala Likert 1-5

	(Bahruddin, 2014).	<ul style="list-style-type: none"> • Harta atau kekayaan (<i>al-maal</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan • Intelek atau akal (<i>al-aql</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat Pendidikan (Stevensen dkk, 2018)	
Efektivitas	Efektivitas adalah ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya dalam rangka mencapai tujuannya, dan ketika suatu organisasi mencapai tujuannya, organisasi beroperasi secara efektif (Mardiasmo, 2017).	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketetapan Penentuan Waktu b. Ketetapan Perhitungan Biayaa c. Ketetapan Dalam Menentukan Pilihan d. Ketetapan Dalam Menentukan Tujuan e. Ketetapan Sasaran (Makmur, 2010:7) 	Skala Likert 1-5

Sumber: Data Diolah (2021)

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data, dalam penelitian ini metode atau uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2016). Uji validitas dapat menentukan baik atau tidaknya instrumen dalam penelitian. Validitas instrumen mengacu pada kesesuaian mengenai pengukuran yang akan diukur (Arikunto & Suharsimi, 2010).

Pada Penelitian ini digunakannya alat ukur berupa kuisisioner. Maka dari itu, uji validitas digunakan guna melihat apakah kuisisioner yang disusun dapat digunakan untuk mengukur objek yang akan diteliti. Uji validasi digunakan untuk mengukur data valid atau tidak valid dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat ukur. Tingkat validasi dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung pada tabel *correlations* untuk tiap variabel dengan r tabel tingkat signifikan 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila : r hitung $>$ r tabel, berarti analisis tersebut dapat dinyatakan valid

r hitung $<$ r tabel , berarti analisis tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

3.8.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk mencapai tingkat kepekaan dan tingkat reliabilitas alat ukur yang diharapkan, maka perlu sebelumnya mengetahui apa yang akan diukur dan metode pengumpulan data apa yang digunakan Bungin & Burhan (2013) Uji reabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reabilitas menyangkut ketepatan (dalam pengertian konsisten) alat ukur (Mustafa, 2013). Uji reliabilitas mengandung pengertian bahwa jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu maka suatu angket/kuesioner dapat dikatakan reliable atau handal (Santoso, 2011).

Pengujian kehandalan variable berdasarkan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{\text{Alpha Positif}}$ dan $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut reliabel.
2. Jika $r_{\text{Alpha Positif}}$ dan $r_{\text{Alpha}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen, peneliti menggunakan Koefisien *Cronbach Alpha*, dengan bantuan program komputerisasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), untuk mengukur konsistensi alat-alat tersebut dalam bentuk reliability test, uji reliabilitas pada penelitian ini digunakan untuk

mengidentifikasi apakah keseluruhan variabel-variabel yang digunakan sudah benar atau belum. (Ghozali, 2009) menjelaskan bahwa kuesioner dikatakan reliabel apabila hasil uji statistik Alpha $\alpha > 0,60$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Lokasi Objek Penelitian

Matangkuli adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh, Indonesia. Ibukota kecamatannya yaitu Keude Matangkuli dengan luas kecamatan mencapai 78,65 KM² (7.865 Ha) yang terdapat 4 kemukiman dengan jumlah desa 49 dan jumlah penduduknya lebih kurang 19.208 penduduk. Dana PKH mulai diterima di Kecamatan Matangkuli pada tahun 2007.

Batas-batas Kecamatan :

- Sebelah Utara : Kecamatan Tanah Luas dan Kecamatan Lhoksukon
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pirak Timur
- Sebelah Barat : Kecamatan Paya Bakong dan Kecamatan Tanah Luas
- Sebelah Timur : Kecamatan Lhoksukon dan Kecamatan Pirak Timur

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu tampilan atau deskripsi jenis kelamin responden. Dalam hal ini, mereka dapat dibagi menjadi dua kelompok: laki-laki dan perempuan. Adapun deskripsi profil responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

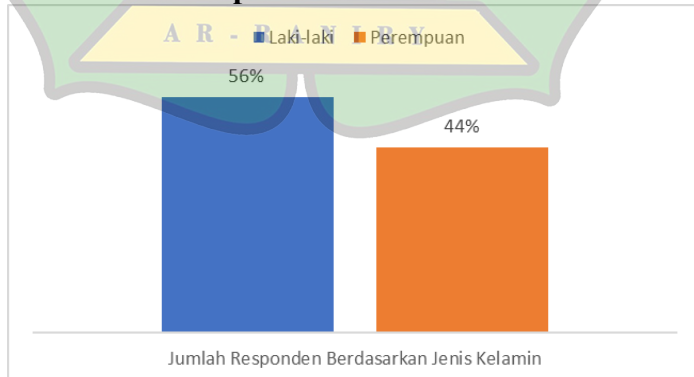
Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-laki	56	56%
2	Perempuan	44	44%
Jumlah Responden		100	

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 56 orang atau sebanyak 56% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang atau 44%. Dapat disimpulkan bahwa pada saat dilakukannya proses penelitian, responden yang diambil berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki. Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Data dioah (2021)

4.2.2 Berdasarkan Usia

Deskripsi responden berdasarkan usia merupakan penggambaran karakteristik responden berdasarkan usia. Dalam hal ini dapat dikelompokkan menjadi empat bagian kelompok yang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

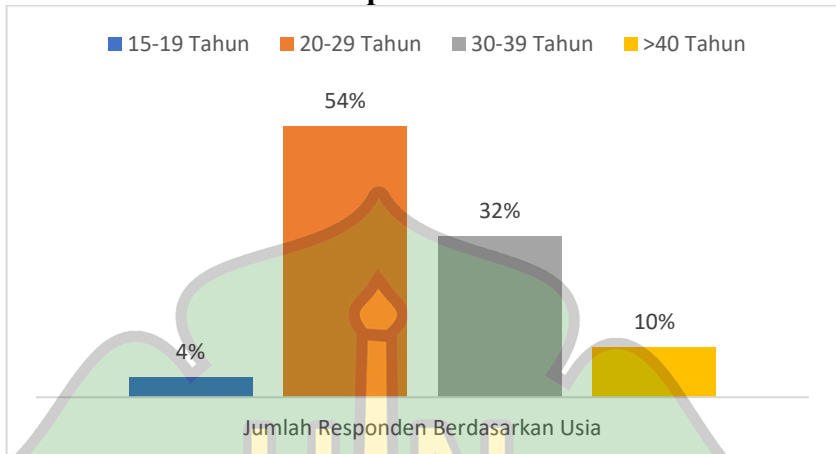
Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	15-19 tahun	4	4%
2	20-29 tahun	54	54%
3	30-39 tahun	32	32%
4	>40 tahun	10	10%
Total		100	

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat kita lihat bahwa dari jumlah responden yaitu 100 responden, responden berusia 15-19 tahun sebesar 4% sebanyak 4 orang responden, kemudian responden berusia 30-39 tahun sebesar 32% sebanyak 32 orang responden, sedangkan, dan responden yang berusia lebih dari 40 tahun sebesar 10% sebanyak 10 orang responden. responden yang memiliki jumlah paling banyak adalah responden berusia 20-29 tahun sebesar 54% sebanyak 54 orang, Gambaran jumlah responden berdasarkan usia dapat ditampilkan pada Gambar 4.2.

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber : Data diolah (2021)

4.3 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas, penulis menggunakan analisis dengan aplikasi komputes SPSS versi 25, berikut hasil pengujiannya.

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Kuisisioner dapat dikatakan sah atau valid jika telah diukur dengan menggunakan uji validitas. Untuk tingkat validitasnya dilakukan menggunakan uji signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dalam kasus ini terdapat 100 orang responden dengan uji koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 maka dengan rumus $df = (n-2)$ yaitu $df = (100-2) = 82$ didapat pada r tabel sebesar 0,1654. Dapat dinyatakan valid jika r hitung (untuk tiap-tiap item pernyataan dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r tabel. Berikut ini merupakan hasil yang telah diberikan kepada 100 responden dengan

memberikan 11 item pernyataan yang dibagi menjadi 2 variabel, antara lain adalah variabel kesejahteraan masyarakat sebanyak 6 item dan variabel efektivitas sebanyak 5 item pernyataan. Hasil uji validitas untuk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Uji Validitas

No	Variabel	Item Pernyataan	<i>Corrected Item-Correlation</i>	r tabel	Keterangan
1	Kesejahteraan Masyarakat	KM1	0,658	0,165 4	Valid
		KM2	0,608	0,165 4	Valid
		KM3	0,316	0,165 4	Valid
		KM4	0,233	0,165 4	Valid
		KM5	0,583	0,165 4	Valid
		KM6	0,453	0,165 4	Valid
2	Efektivitas	EF1	0,359	0,165 4	Valid
		EF2	0,545	0,165 4	Valid
		EF3	0,584	0,165 4	Valid
		EF4	0,782	0,165 4	Valid
		EF5	0,280	0,165 4	Valid

Sumber : Output SPSS diolah (2021)

Pada Tabel 4.3 merupakan hasil output SPSS yang menyatakan bahwa dari 11 item pernyataan yang ditujukan kepada responden yang berjumlah 100 orang, ditemukan nilai r hitung

(dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari nilai *r* tabel. Dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan berarti valid.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap kasus yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama maka digunakan uji reliabilitas. Alat ukur yang akan digunakan adalah *cronbach's alpha* dengan menggunakan program komputer SPSS versi 25. Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Item Pernyataan	<i>Cronbach's alpha if item deleted</i>	Keterangan
1	Kesejahteraan Masyarakat	KM1	0,642	Reliabel
		KM2	0,637	Reliabel
		KM3	0,725	Reliabel
		KM4	0,761	Reliabel
		KM5	0,646	Reliabel
		KM6	0,692	Reliabel
2	Efektivitas	EF1	0,732	Reliabel
		EF2	0,678	Reliabel
		EF3	0,649	Reliabel
		EF4	0,554	Reliabel
		EF5	0,773	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah oleh SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai *cronbach's alpha if item deleted* > 0,60.

Maka dari itu dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dapat dinyatakan reliabel.

4.4 Analisis Rasio Efektivitas Dana PKH Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara

Kualitas output menjadi ukuran dalam menentukan efektivitas. Efektivitas penggunaan anggaran dana PKH merupakan aspek penting untuk mengukur pencapaian tujuan dalam suatu kegiatan. Pada saat mengukur tingkat efektivitas, akan diketahui bahwa penggunaan dana PKH tersebut menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau ketepatan sasaran dalam pembagiannya kepada masyarakat. Untuk mengetahui bahwa dana PKH sudah efektif pada Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara khususnya pada Mukim Seuleumak Timu yang terdiri dari 11 desa sebagai lokasi penelitian adalah pada tabel-tabel berikut dengan menggunakan rumus Depdagri, Kemendagri No 690.900-327 Tahun 1996 dan rasio efektivitasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Berikut merupakan pembahasan efektivitas di Mukim Seuleumak Timu.

1. Efektivitas Dana PKH di Desa Alue Tho

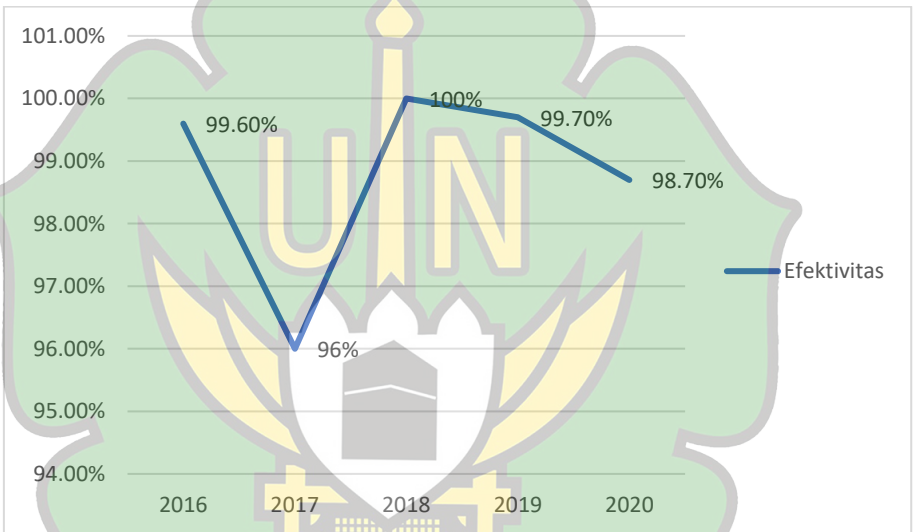
Tabel 4.5
Efektivitas Dana PKH Desa Alue Tho

Tahun	Target Anggaran Dana PKH	Realisasi Anggaran Dana PKH	Efektivitas	Keterangan
2016	Rp50.000.000	Rp49.800.000	99,6%	Efektif
2017	Rp50.000.000	Rp48.000.000	96%	Efektif

2018	Rp46.400.000	Rp46.400.000	100%	Efektif
2019	Rp47.000.000	Rp46.900.000	99,7%	Efektif
2020	Rp46.000.000	Rp45.400.000	98,7%	Efektif

Sumber : Data primer diolah (2021)

Gambar 4.3
Grafik Efektivitas Dana PKH Desa Alue Tho



Sumber : Dara primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.3 menjelaskan bahwa rasio efektivitas hasil dari perbandingan antara realisasi anggaran dana PKH Desa Alue Tho tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa nilai terbesar berada pada tahun 2018% dan tergolong efektif, sedangkan pada tahun 2017 merupakan tahun yang memiliki tingkat rasio efektivitas terendah dengan nilai rasio sebesar 96% yang tergolong juga dalam kategori efektif. Sedangkan pada tahun 2016 mencapai 99,6% begitupun tahun 2019 memiliki

nilai rasio 99,7% dan pada tahun 2020 memiliki tingkat nilai rasio sebesar 98,7% dan semua tergolong dalam kategori efektif dikarenakan dana PKH digunakan secara tepat dan pembagiannya dijalankan sesuai kesepakatan bersama demi keberlangsungan untuk kesejahteraan masyarakat Desa Alue Tho.

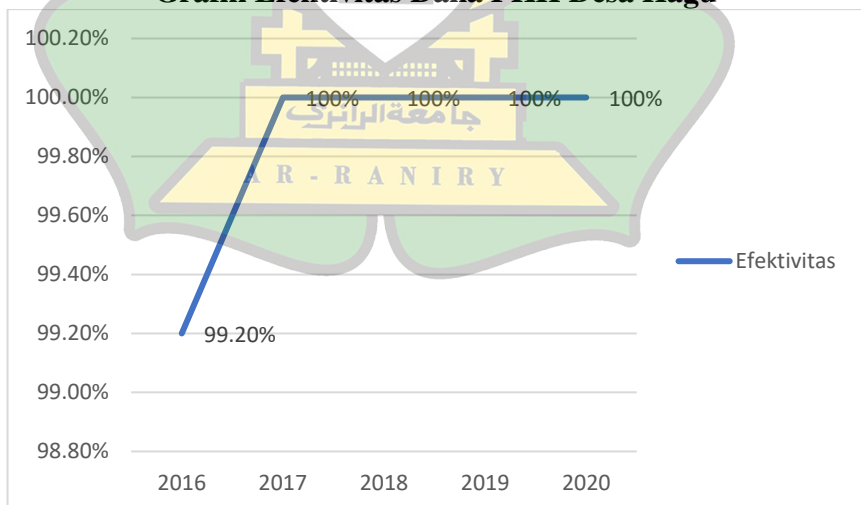
2. Efektivitas Dana PKH di Desa Hagu

Tabel 4.6
Efektivitas Dana PKH Desa Hagu

Tahun	Target Anggaran Dana PKH	Realisasi Anggaran Dana PKH	Efektivitas	Keterangan
2016	Rp26.000.000	Rp25.800.000	99,2%	Efektif
2017	Rp24.000.000	Rp24.000.000	100%	Efektif
2018	Rp24.000.000	Rp24.000.000	100%	Efektif
2019	Rp24.500.000	Rp24.500.000	100%	Efektif
2020	Rp23.000.000	Rp23.000.000	100%	Efektif

Sumber : Data primer diolah (2021)

Gambar 4.4
Grafik Efektivitas Dana PKH Desa Hagu



Sumber : Data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.4 dapat diketahui bahwa rasio tingkat keefektifitasan dana PKH di Desa Hagu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 memiliki hasil perbandingan antara anggaran dana PKH dengan target anggaran dana PKH sehingga didapatkan tingkat rasio efektivitas dalam kategori efektif yaitu mencapai 100% pada tahun 2017 sampai dengan 2020, dan pada tahun 2016 memiliki tingkat rasio efektivitas sebesar 99,2% dikarenakan masyarakat dapat menggunakan dana PKH untuk keberlangsungan kesejahteraan masyarakat di Desa Hagu sendiri dan pengelola dana PKH tercukupi di desa tersebut.

3. Efektivitas Dana PKH di Desa Meuria Matangkuli

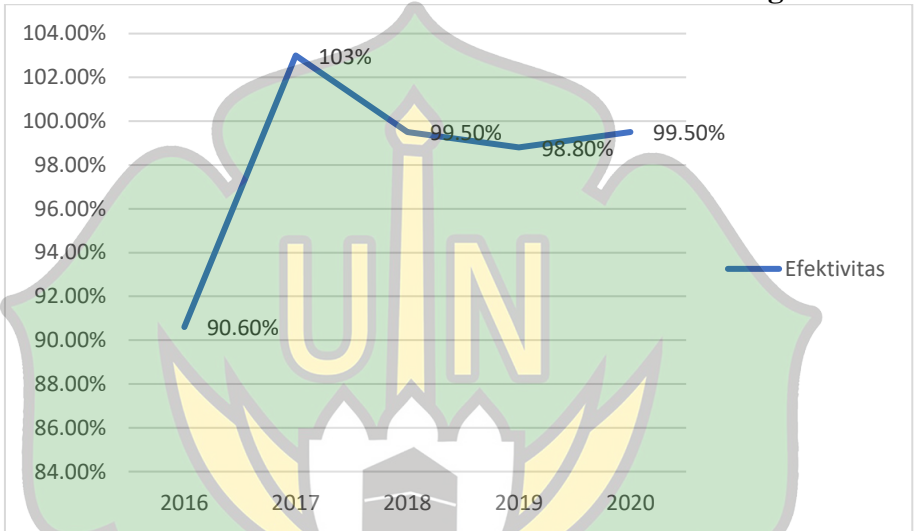
Tabel 4.7
Efektivitas Dana PKH Desa Meuria Matangkuli

Tahun	Target Anggaran Dana PKH	Realisasi Anggaran Dana PKH	Efektivitas	Keterangan
2016	Rp80.000.000	Rp72.500.000	90,6%	Efektif
2017	Rp65.000.000	Rp65.300.000	>100%	Sangat Efektif
2018	Rp71.500.000	Rp71.200.000	99,5%	Efektif
2019	Rp72.500.000	Rp71.700.000	98,8%	Efektif

2020	Rp69.000.000	Rp68.700.000	99,5%	Efektif
------	--------------	--------------	-------	---------

Sumber : Data primer diolah (2021)

Gambar 4.5
Grafik Efektivitas Dana PKH Desa Meuria Matangkuli



Sumber : Data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 4.5 dapat diketahui bagaimana rasio tingkat efektivitas dana di Desa Meuria Matangkuli dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Pada tahun 2016, 2018, 2019, dan 2020 menunjukkan hasil perbandingan antara realisasi dana PKH dengan target dana PKH memiliki tingkat rasio efektivitas dalam golongan efektif, kemudian di tahun 2017 termasuk kedalam golongan sangat efektif yaitu sebesar $>100\%$ dikarenakan masyarakat menggunakan dana PKH sebaik mungkin untuk keberlangsungan kesejahteraan masyarakat di Desa Meuria

Matangkuli, serta sumber daya manusianya tercukupi untuk mengelola dana PKH tersebut.

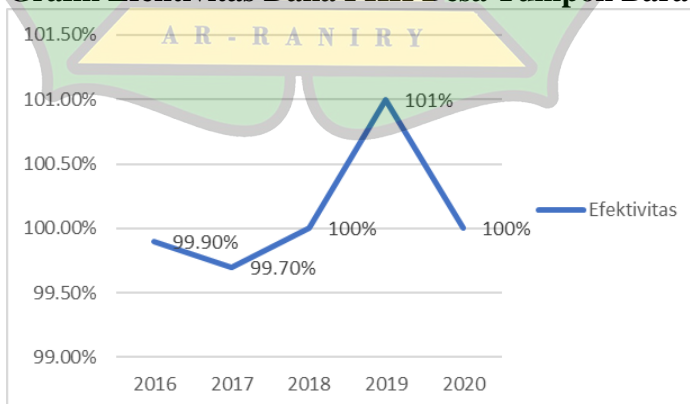
4. Efektivitas Dana PKH di Desa Tumpok Barat

Tabel 4.8
Efektivitas Dana PKH Desa Tumpok Barat

Tahun	Target Anggaran Dana PKH	Realisasi Anggaran Dana PKH	Efektivitas	Keterangan
2016	Rp115.000.000	Rp114.900.000	99,9%	Efektif
2017	Rp109.500.000	Rp109.200.000	99,7%	Efektif
2018	Rp111.600.000	Rp111.600.000	100%	Efektif
2019	Rp113.500.000	Rp113.600.000	>100%	Sangat Efektif
2020	Rp110.600.000	Rp110.600.000	100%	Efektif

Sumber : Data primer diolah (2021)

Gambar 4.6
Grafik Efektivitas Dana PKH Desa Tumpok Barat



Sumber : Data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Gambar 4.6 dapat dilihat bagaimana rasio tingkat keefektivitasan dana PKH tahun 2016 sampai dengan 2020. Pada tahun 2016 hasil perbandingan antara realisasi anggaran dana PKH dengan target anggaran dana PKH memiliki tingkat rasio efektivitas mencapai sebesar 99,9%. Pada tahun 2017 turun menjadi 99,7%. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2020 memiliki tingkat rasio efektivitas mencapai 100% masuk dalam kategori efektif. Dan hanya pada tahun 2019 yang masuk dalam golongan sangat efektif, dengan tingkat rasio efektivitas mencapai sebesar >100% dikarenakan masyarakat menggunakan dana PKH sebaik mungkin untuk keberlangsungan kesejahteraan masyarakat di Desa Tumpok Barat, serta sumber daya manusianya tercukupi untuk mengelola dana PKH tersebut.

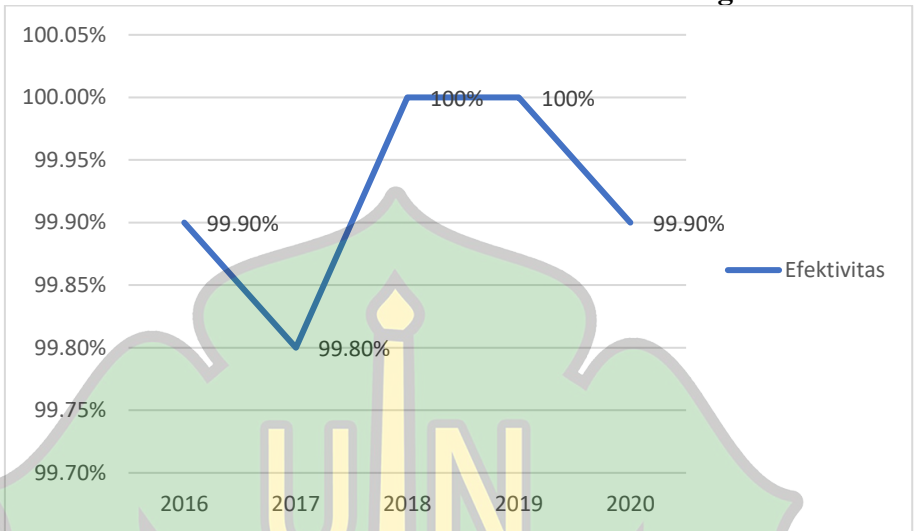
5. Efektivitas Dana PKH di Desa Tutong

Tabel 4.9
Efektivitas Dana PKH Desa Tutong

Tahun	Target Anggaran Dana PKH	Realisasi Anggaran Dana PKH	Efektivitas	Keterangan
2016	Rp139.000.000	Rp138.900.000	99,9%	Efektif
2017	Rp138.800.000	Rp138.600.000	99,8%	Efektif
2018	Rp147.500.000	Rp147.500.000	100%	Efektif
2019	Rp148.000.000	Rp148.000.000	100%	Efektif
2020	Rp143.600.000	Rp143.500.000	99,9%	Efektif

Sumber : Data primer diolah (2021)

Gambar 4.7
Grafik Efektivitas Dana PKH Desa Tutong



Sumber : Data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Gambar 4.7 dapat diketahui bagaimana rasio tingkat efektivitas dana PKH di Desa Tutong dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Hasil perbandingan antara realisasi anggaran dana PKH dengan target anggaran dana PKH di tahun 2016 mencapai 99,9% dan pada tahun 2017 turun sedikit menjadi 99,8%. Kemudian pada tahun 2018 dan tahun 2019 tingkat efektivitasnya mencapai 100% dan pada tahun terakhir yaitu tahun 2020 turun kembali menjadi 99,9%, semuanya itu tergolong dalam kelompok efektif dikarenakan masyarakat menggunakan dana PKH sebaik mungkin untuk keberlangsungan kesejahteraan masyarakat di Desa Tutong, serta sumber daya manusianya tercukupi untuk mengelola dana PKH tersebut.

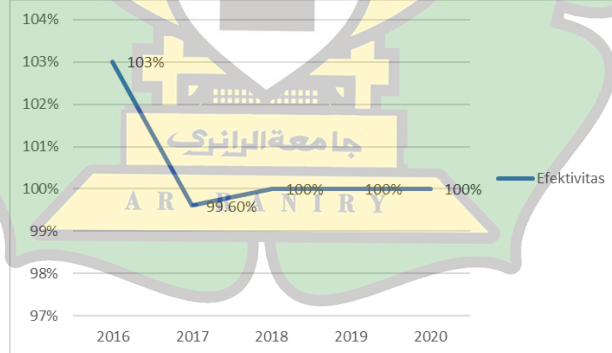
6. Efektivitas Dana PKH di Desa Kunyet Mule

Tabel 4.10
Efektivitas Dana PKH Desa Kunyet Mule

Tahun	Target Anggaran Dana PKH	Realisasi Anggaran Dana PKH	Efektivitas	Keterangan
2016	Rp95.000.000	Rp98.100.000	>100%	Sangat Efektif
2017	Rp97.500.000	Rp97.200.000	99,6%	Efektif
2018	Rp103.000.000	Rp103.000.000	100%	Efektif
2019	Rp105.000.000	Rp105.000.000	100%	Efektif
2020	Rp102.000.000	Rp102.000.000	100%	Efektif

Sumber : Data primer diolah (2021)

Gambar 4.8
Grafik Efektivitas Dana PKH Desa Kunyet Mulee



Sumber : Data primer diolah (2021)

Berdasarkan pada Tabel 4.10 dan Gambar 4.8 diketahui bagaimana rasio tingkat keefektivasan dana Desa Kunyet Mulee tahun 2016 sampai dengan 2020. Hasil perbandingan antara anggaran dana PKH dengan target anggaran dana PKH pada tahun

2017 mencapai sebesar 99,6% dan kemudian pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 sampai dengan 2020 memiliki tingkat efektivitas yang tergolong dalam kategori efektif yaitu mencapai 100%. Sedangkan pada tahun 2015 tingkat efektivitasnya mencapai sebesar >100% dikarenakan masyarakat menggunakan dana PKH sebaik mungkin untuk keberlangsungan kesejahteraan masyarakat di Desa Meuria Matangkuli, serta sumber daya manusianya tercukupi untuk mengelola dana PKH tersebut.

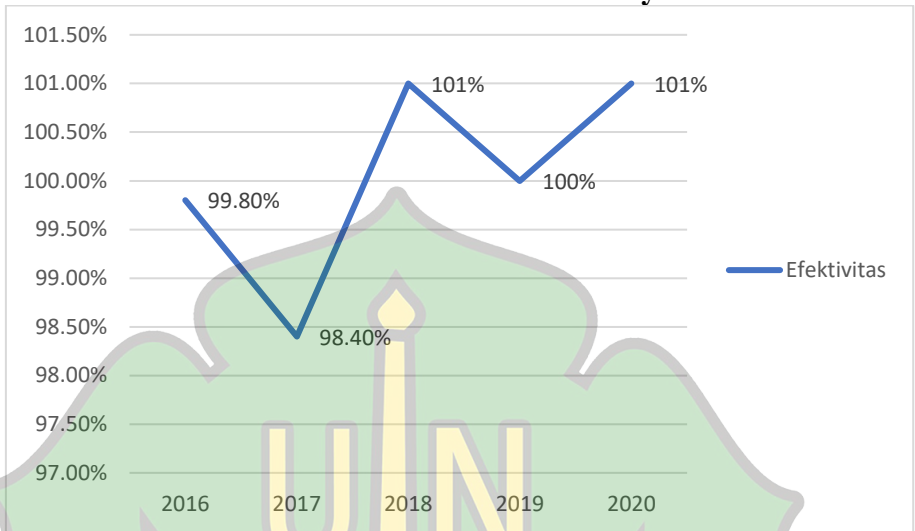
7. Efektivitas Dana PKH di Desa Dayah Baro

Tabel 4.11
Efektivitas Dana PKH Desa Dayah Baro

Tahun	Target Anggaran Dana PKH	Realisasi Anggaran Dana PKH	Efektivitas	Keterangan
2016	Rp92.000.000	Rp91.900.000	99,8%	Efektif
2017	Rp94.500.000	Rp93.400.000	98,4%	Efektif
2018	Rp97.000.000	Rp98.600.000	>100%	Sangat Efektif
2019	Rp100.600.000	Rp100.600.000	100%	Efektif
2020	Rp95.000.000	Rp96.100.000	>100%	Sangat Efektif

Sumber : Data primer diolah (2021)

Gambar 4.9
Grafik Efektivitas Dana PKH Desa Dayah Baro



Sumber : Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas yaitu pada Tabel 4.11 dan Gambar 4.9 diketahui bagaimana rasio tingkat keefektivasan dana PKH di Desa Dayah Baro dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Pada tahun 2016 hasil perbandingan antara realisasi anggaran dana PKH dengan target anggaran dana PKH memiliki tingkat rasio efektivitas mencapai sebesar 99,8% yang tergolong dalam kategori efektif dan pada tahun selanjutnya tahun 2017 tingkat rasio efektivitasnya turun mencapai sebesar 98,8%. Kemudian pada tahun 2018 dan tahun 2020 tingkat rasio efektivitasnya naik menjadi 100% dan tergolong juga dalam kategori efektif, sedangkan pada tahun 2019 tingkat rasio efektivitasnya mencapai >100% dikarenakan masyarakat menggunakan dana PKH sebaik mungkin untuk keberlangsungan kesejahteraan masyarakat di Desa Dayah Baro,

serta sumber daya manusianya tercukupi untuk mengelola dana PKH tersebut.

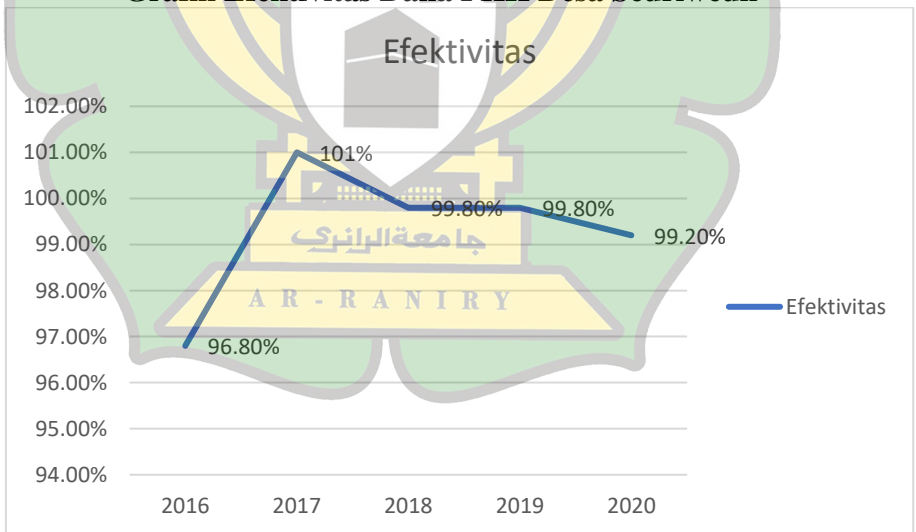
8. Efektivitas Dana PKH di Desa Seuriweuk

Tabel 4.12
Efektivitas Dana PKH Desa Seuriweuk

Tahun	Target Anggaran Dana PKH	Realisasi Anggaran Dana PKH	Efektivitas	Keterangan
2016	Rp85.000.000	Rp82.300.000	96,8%	Efektif
2017	Rp75.800.000	Rp76.600.000	>100%	Sangat Efektif
2018	Rp79.500.000	Rp79.400.000	99,8%	Efektif
2019	Rp80.000.000	Rp79.900.000	99,8%	Efektif
2020	Rp77.500.000	Rp76.900.000	99,2%	Efektif

Sumber : Data primer diolah (2021)

Gambar 4.10
Grafik Efektivitas Dana PKH Desa Seuriweuk



Sumber : Data primer diolah (2021)

Dari Tabel 4.12 dan Gambar 4.10 dapat diketahui bagaimana rasio tingkat keefektifitasan dana Desa Seuriweuk tahun

2016 sampai dengan 2020. Hasil perbandingan antara realisasi anggaran dana PKH dengan target anggaran dana PKH pada tahun 2016 memiliki tingkat rasio efektivitas sebesar 96,8% tergolong dalam kategori efektif dan pada tahun 2018, 2019 dan tahun 2020 tingkat rasio efektivitas yang tergolong dalam kategori efektif yaitu mencapai sebesar 99,8% , 99,8% , dan 99,2%. Tingkat rasio efektivitas pada Desa Seuriweuk yang memiliki tingkat rasio tertinggi pada tahun 2017 yaitu mencapai sebesar >100% dikarenakan masyarakat menggunakan dana PKH sebaik mungkin untuk keberlangsungan kesejahteraan masyarakat di Desa Seuriweuk, serta sumber daya manusianya tercukupi untuk mengelola dana PKH tersebut.

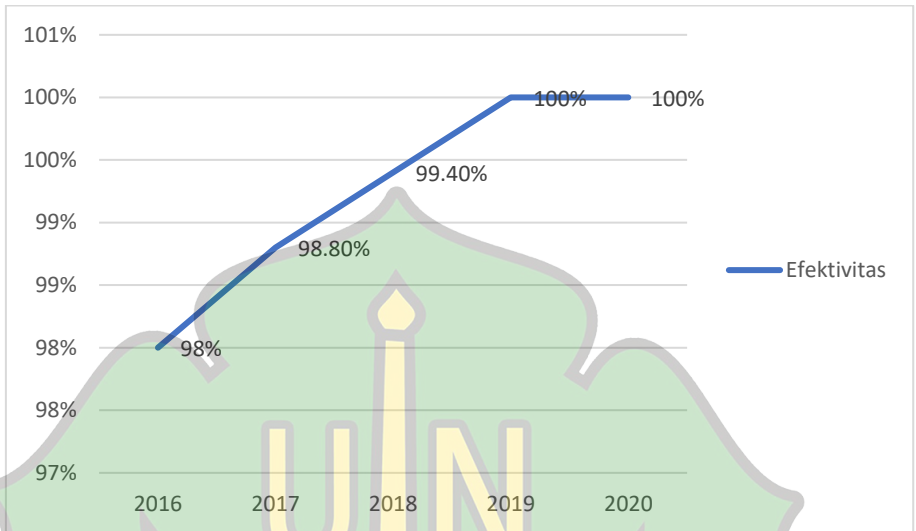
9. Efektivitas Dana PKH di Desa Seuleumak

Tabel 4.13
Efektivitas Dana PKH Desa Seuleumak

Tahun	Target Anggaran Dana PKH	Realisasi Anggaran Dana PKH	Efektivitas	Keterangan
2016	Rp90.000.000	Rp88.200.000	98%	Efektif
2017	Rp88.000.000	Rp87.000.000	98,8%	Efektif
2018	Rp96.400.000	Rp94.900.000	99,4%	Efektif
2019	Rp96.900.000	Rp96.900.000	100%	Efektif
2020	Rp95.400.000	Rp95.400.000	100%	Efektif

Sumber : Data primer diolah (2021)

Gambar 4.11
Grafik Efektivitas Dana PKH Desa Seuleumak



Sumber : Data primer diolah (2021)

Berdasarkan dari Tabel 4.13 dan Gambar 4.11 dapat dilihat bagaimana rasio tingkat keefektivasan dana PKH di Desa Seuleumak tahun 2016 sampai dengan 2020. Hasil perbandingan antara realisasi anggaran dana PKH dengan target anggaran dana PKH pada tahun 2016 mencapai sebesar 98% dan pada tahun 2017 tingkat rasio efektifitasnya naik menjadi 98,8% kemudian pada tahun 2018 naik lagi menjadi 99,4% tergolong dalam kategori efektif. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 tergolong juga dalam kategori efektif karena tingkat rasio efektifitas naik lagi mencapai sebesar 100% disebabkan oleh masyarakat menggunakan dana PKH sebaik mungkin untuk keberlangsungan kesejahteraan masyarakat di Desa Seuriweuk, serta sumber daya manusianya tercukupi untuk mengelola dana PKH tersebut.

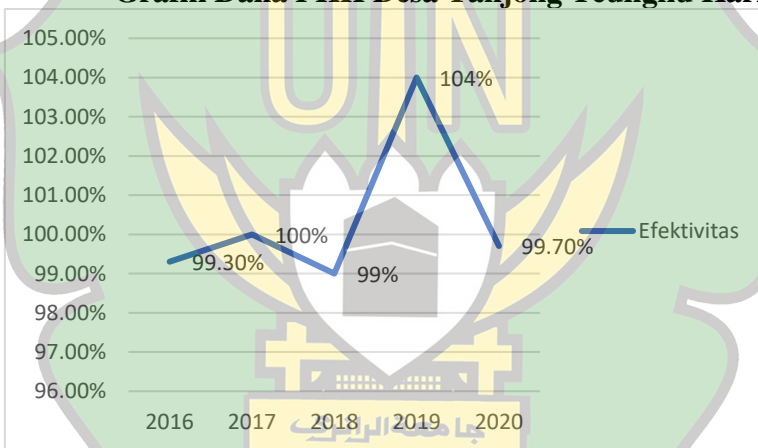
10. Efektivitas Dana PKH di Desa Tanjong Teungku Kari

Tabel 4.14
Efektivitas Dana PKH Desa Tanjung Teungku Kari

Tahun	Target Anggaran Dana PKH	Realisasi Anggaran Dana PKH	Efektivitas	Keterangan
2016	Rp138.000.000	Rp137.100.000	99,3%	Efektif
2017	Rp140.700.000	Rp140.700.000	100%	Efektif
2018	Rp142.000.000	Rp140.600.000	99%	Efektif
2019	Rp135.000.000	Rp141.100.000	>100%	Sangat Efektif
2020	Rp138.500.000	Rp138.100.000	99,7%	Efektif

Sumber : Data primer diolah (2021)

Gambar 4.12
Grafik Dana PKH Desa Tanjung Teungku Kari



Sumber : Data primer diolah (2021)

Pada tabel diatas yaitu pada Tabel 4.14 dan Gambar 4.12 dapat kita ketahui bagaimana rasio dari tingkat efektivitas dana PKH di Desa Tanjung Teungku Kari tahun 2016 sampai dengan 2020. Pada tahun 2015 hasil perbandingan antara realisasi anggaran dana PKH dengan anggaran dana PKH memiliki tingkat rasio mencapai sebesar 99,3% tergolong dalam kategori efektif. Kemudian naik di tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2017 tingkat rasio efektivitas

mencapai sebesar 100% namun pada tahun 2018 tingkat rasio efektivitas mengalami penurunan sebesar 99% dan pada tahun 2020 mencapai tingkat rasio efektivitas sebesar 99,7%. Pada tahun 2019 mencapai tingkat rasio efektivitas sebesar 99,7%. Pada tahun 2019 tingkat rasio efektivitas dana PKH Desa Tanjong Teungku Kari memiliki tingkat rasio tertinggi yaitu sebesar >100% dikarenakan masyarakat menggunakan dana PKH sebaik mungkin untuk keberlangsungan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjong Teungku Kari, serta sumber daya manusianya tercukupi untuk mengelola dana PKH tersebut.

11. Efektivitas Dana PKH di Desa Alue Entok

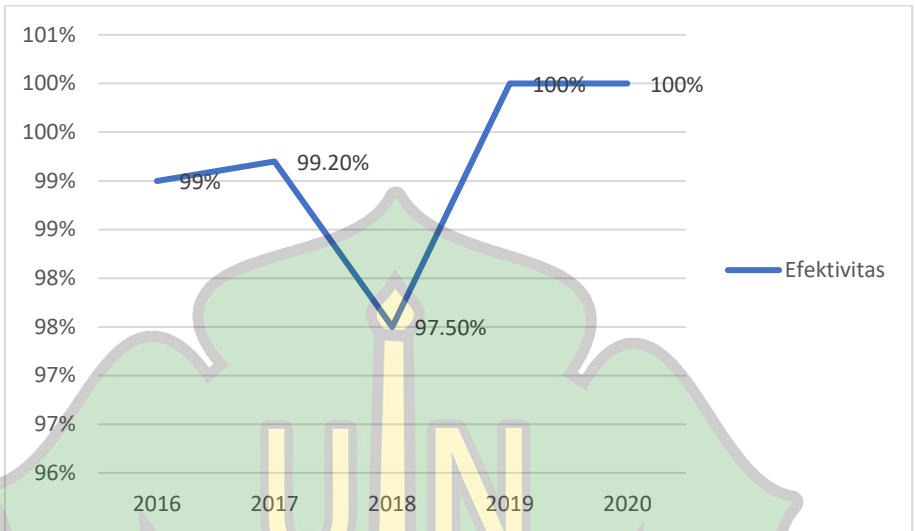
Tabel 4.15
Efektivitas Dana PKH Desa Alue Entok

Tahun	Target Anggaran Dana PKH	Realisasi Anggaran Dana PKH	Efektivitas	Keterangan
2016	Rp90.000.000	Rp89.100.000	99%	Efektif
2017	Rp88.000.000	Rp87.300.000	99,2%	Efektif
2018	Rp92.000.000	Rp89.700.000	97,5%	Efektif
2019	Rp90.200.000	Rp90.200.000	100%	Efektif
2020	Rp88.700.000	Rp88.700.000	100%	Efektif

Sumber : Data primer diolah (2021)

A R - R A N I R Y

Gambar 4.13
Grafik Efektivitas Dana PKH Desa Alue Entok



Sumber : Data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.15 dan Gambar 4.13 dapat kita lihat bagaimana rasio tingkat keefektivasan dana PKH di Desa Alue Entok tahun 2016 sampai dengan 2020. Pada tahun 2016 hasil perbandingan antara realisasi anggaran dana PKH dengan target anggaran dana PKH mencapai sebesar 99% dan pada tahun 2017 naik menjadi 99,2% dan pada tahun 2018 naik kembali menjadi 97,5% tergolong dalam kategori efektif. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 tingkat rasio efektivitasnya mencapai sebesar 100% dan tergolong dalam kelompok kategori efektif pula dikarenakan masyarakat menggunakan dana PKH sebaik mungkin untuk keberlangsungan kesejahteraan masyarakat di Desa Alue Entok, serta sumber daya manusianya tercukupi untuk mengelola dana PKH tersebut.

4.5 Analisis Deskriptif Kuisisioner

Data yang telah dikumpulkan secara lengkap, langkah yang kemudian harus dilakukan oleh peneliti ialah menjalankan proses analisis data. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan selanjutnya harus diolah yaitu menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan guna menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat generalis atau umum (Sugiyono, 2018). Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan aplikasi *SPSS (Statistic Product and Service Solution)*. Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan untuk melihat persepsi masyarakat terhadap efektivitas dana PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Setelah semua data sudah dianalisis kemudian ditariklah sebuah kesimpulan dari suatu permasalahan yang sifatnya umum terhadap permasalahan konkret yang dihadapi. Hal ini dilakukan dengan cara pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan (*field research*) dilakukan analisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk memperkecil dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur dan lebih berarti. Proses

analisis adalah sebuah usaha dalam mendapatkan jawaban dari suatu permasalahan yang sudah dirumuskan dalam suatu penelitian.

Kemudian dilanjutkan analisis secara deskriptif dari semua data yang ditemukan dalam studi kepustakaan maupun penelitian lapangan. Analisis deskriptif kuantitatif adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menyeleksi data yang didapatkan dari penelitian lapangan menurut kualitas dan reliabilitasnya, kemudian mengusulkan pemecahan masalah sehubungan dengan teori, prinsip, dan norma hukum yang berasal dari penelitian kepustakaan. perumusan (Sedarmayanti & Syarifuddin, 2002).

Langkah pengolahan data dapat dilakukan melalui tiga proses tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Prastowo, 2016). Data yang diolah merupakan data yang diperoleh baik dari wawancara melalui penyebaran kuesioner secara mendalam maupun hasil dokumentasi dan observasi. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini, sebagaimana yang dijelaskan melalui beberapa proses tahapan berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk dilakukannya penyederhanaan data kasar yang diperoleh di lapangan (Prastowo, 2016). Dalam penelitian ini reduksi datanya adalah menggambarkan analisis efektivitas dana PKH

terhadap peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan hasil wawancara melalui penyebaran kuesioner.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan sekumpulan data kemudian mengekstraksi beberapa data dari keseluruhan volume data, setelah itu dilakukan penyajian berdasarkan pembahasan yang diuraikan berdasarkan temuan penelitian di lapangan. Data yang dihasilkan dirinci dengan tingkat kepercayaan dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. (Prastowo, 2016). Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk deskriptif.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah dilakukan penarikan kesimpulan, yakni merumuskan kesimpulan dari data-data yang telah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

Deskripsi data dilakukan dengan cara memberikan gambaran atau deskripsi terhadap karakteristik data tiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Fungsi deskripsi data adalah untuk mengetahui jumlah data yang dianalisis, nilai minimum, nilai maksimum, nilai modus, dan standar deviasi (tingkat penyimpangan penyebaran data dari setiap masing-masing variabel). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan acuan peneliti dalam melihat persepsi masyarakat terhadap tingkat Kesejahteraan Masyarakat dan Efektivitas yang dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16
Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Modus	Standar Deviasi
Kesejahteraan Masyarakat	100	3	5	5	0,696
Efektivitas	100	3	5	4	0,576

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2021)

Dapat dilihat dari Tabel 4.16 diatas bahwa nilai minimum, nilai maksimum, nilai modus, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti. Pada pernyataan dari variabel kesejahteraan masyarakat memiliki nilai minimum yaitu nilai terendah dari jawaban responden adalah sebesar 3 dalam skala likert tergolong “kurang setuju”, sedangkan nilai maksimumnya yaitu nilai tertinggi dari jawaban responden adalah sebesar 5 dalam skala likert tergolong “sangat setuju”, nilai modus yaitu nilai yang paling banyak muncul dari jawaban responden pada variabel kesejahteraan adalah sebesar 5 yaitu dalam skala likert tergolong dalam “sangat setuju” dengan nilai standar deviasi sebesar 0,696 yang berarti nilai yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel adalah 0,696.

Dalam pernyataan dari variabel efektivitas memiliki nilai minimum yaitu nilai terendah dari jawaban responden adalah 3 dalam skala likert tergolong dalam “kurang setuju”, sedangkan nilai maksimumnya yaitu nilai tertinggi dari jawaban responden adalah

sebesar 5 dalam skala likert tergolong “sangat setuju”. Nilai modus yaitu nilai yang paling banyak muncul dari jawaban responden pada variabel efektivitas sebesar 4 dimana dalam skala likert tergolong dalam “setuju” dengan nilai standar deviasi sebesar 0,576 yang berarti nilai yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel adalah 0,576.

Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa pernyataan dari variabel kesejahteraan masyarakat mendapatkan nilai modus dari jawaban responden senilai 5 dalam skala likert tergolong “sangat setuju”, sedangkan variabel efektivitas memperoleh nilai modus dari jawaban responden senilai 4 dalam skala likert tergolong dalam “setuju”. Sedangkan standar deviasi dari variabel kesejahteraan masyarakat memperoleh sebesar 0,696, dan standar deviasi variabel efektivitas memperoleh nilai sebesar 0,567, dimana nilai standar deviasi dari variabel kesejahteraan masyarakat memperoleh nilai lebih tinggi dari variabel efektivitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban dari responden terhadap variabel kesejahteraan masyarakat lebih variatif dibandingkan dengan jawaban responden dari variabel efektivitas mulai dari kurang setuju sampai dengan sangat setuju terhadap efektivitas dana PKH dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4.6 Analisis Frekuensi Responden Terhadap Efektivitas Dana PKH dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari proses pengumpulan data primer melalui pembagian kuesioner untuk mengetahui

bagaimana tingkat efektivitas dari penyaluran Dana PKH di Kecamatan Matangkuli khususnya di mukim Seuleumak Timu yang didalamnya terdapat 11 desa yaitu Desa Aleu Tho, Desa Hagu, Desa Meuria Matangkuli, Desa Tumpok Barat, Desa Tutong, Desa Kunyet Mulee, Desa Dayah Baro, Desa Seuriweuk, Desa Teungoh Seleumak, Desa Tanjong Teungku Kari, dan Desa Alue Entok terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Matangkuli. Seluruh responden yang berjumlah 100 setelah menjawab kuesioner kemudian dianalisis guna melihat nilai skor dari skala liker atas jawaban yang diberikan. Melalui 11 pertanyaan yang diberikan menghasikan skor yang sering muncul (modus) untuk tiap-tiap variabel pertanyaan. Berikut ini dapat dilihat aspek jawaban dari setiap pernyataan tentang kesejahteraan masyarakat dan efektivitas hasil jawaban responden berdasarkan skala likert berikut:

Tabel 4.17
Skala Likert

No	Keterangan (jawaban)	Skor
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	KS = Kurang Setuju	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 4.18
Deskriptif Kesejahteraan Masyarakat

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)	Modus
1	Dengan Adanya Dana PKH mampu meningkatkan pendapatan masyarakat	0	0	0	29	71	5
2	Dengan adanya Dana PKH tingkat Pendidikan masyarakat meningkat	0	0	14	55	31	4
3	Dana PKH selalu disosialisasikan kepada masyarakat	0	0	3	18	79	5
4	Dengan adanya Dana PKH mampu berkontribusi dalam mencukupi kebutuhan masyarakat	0	0	18	59	23	4

Tabel 4.18 - Lanjutan

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)	Modus
5	Perencanaan Dana PKH selalu melibatkan masyarakat	0	0	8	41	51	5
6	Evaluasi dan pertanggungjawaban Dana PKH selalu disampaikan kepada masyarakat	0	0	29	70	1	4
Modus							5

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2021)

Melalui tabel diatas yaitu Tabel 4.18 dapat kita lihat bahwa nilai yang sering muncul dari masing-masing pernyataan kesejahteraan masyarakat dari sebelas desa yang menjadi sampel dalam penelitian. Pada pertanyaan pertama yaitu “Dengan Adanya Dana PKH mampu meningkatkan pendapatan masyarakat”, kemudian pernyataan “Dana PKH selalu disosialisasikan kepada masyarakat”, dan pernyataan “Perencanaan Dana PKH selalu melibatkan masyarakat” mendapatkan nilai modus dari jawaban responden senilai 5 dimana dalam skala likert tergolong dalam kelompok “sangat setuju”, sedangkan pada pernyataan “Dengan adanya Dana PKH tingkat Pendidikan masyarakat meningkat”, kemudian pada pernyataan “Dengan adanya Dana PKH mampu meningkatkan pembangunan masyarakat’ serta pertanyaan “Evaluasi dan pertanggungjawaban Dana PKH selalu disampaikan

kepada masyarakat” memperoleh nilai jawaban dari responden sebesar 4 dimana dalam skala likert tergolong dalam kelompok “setuju”.

Kesejahteraan sosial juga mengacu pada keadaan di mana kebutuhan dasar dapat dipenuhi, yang meliputi rumah tangga yang layak, kebutuhan sandang dan gizi yang memadai, perumahan yang layak, pangan dan sandang yang cukup, biaya pendidikan dan perawatan kesehatan yang terjangkau, kualitas, atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, yaitu orang yang dapat memaksimalkan kegunaannya pada tingkat kendala atau kondisi tertentu (Fahrudin, 2014).

Apabila tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut masalah. Masalah sebagai tujuan dari *Maqasid* syariah terdiri dari: *dharuriyyah* (*primer*), *hajiyyah* (*sekunder*) dan *tahsiniyyah* (*tersier*). Kemaslahatan yang hendak dicapai oleh syariah bersifat umum dan universal. Bersifat umum artinya juga semua secara kolektif dan keseluruhan. Bersifat *universal* artinya bahwa kemaslahatan itu berlaku bukan untuk jenjang masa tertentu saja, melainkan juga untuk sepanjang waktu selama kehidupan masih ada (Kasdi & Kudus, 2014).

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan dalam suatu masyarakat didalam ekonomi Islam tergantung kepada pemeliharaan dan pencairan lima tujuan dasar yaitu agama (*ad-dien*), hidup dan jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*maal*), dan intelektual atau akal (*aql*), kunci pemeliharaan

dari kelima tujuan dasar itu terdapat pada penyediaan tingkatan pertama yaitu kebutuhan terhadap pakaian, makanan, dan tempat tinggal.

Berdasarkan dengan teori sebelumnya jawaban responden pada pernyataan “Dengan adanya Dana PKH mampu berkontribusi dalam mencukupi kebutuhan masyarakat” mendapatkan nilai modus senilai 4 dimana dalam skala likert tergolong dalam golongan “setuju”, hal ini dapat dilihat melalui jawaban masyarakat, dimana jumlah dana yang diterima oleh masyarakat dapat digunakan pula untuk mencukupi kebutuhan seperti layaknya meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat, dengan cara menggunakan uang tersebut untuk membeli makanan yang sehat dan apabila sakit uang tersebut dapat digunakan untuk membayar pengobatan.

Kemudian pada pernyataan “Dengan Adanya Dana PKH mampu meningkatkan pendapatan masyarakat” mendapat nilai modus dari jawaban responden sebesar 5 yaitu dalam skala likert tergolong dalam kelompok “sangat setuju”, yang memiliki arti bahwa hal tersebut memiliki kesamaan dengan teori Imam Al-Ghazali sebelumnya dari jawaban responden menyatakan bahwa dana PKH dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan adanya peningkatan terhadap pendapatan masyarakat dapat memenuhi sejumlah kebutuhannya dan dapat memelihara tujuan dasar kesejahteraan masyarakat dalam konsep ekonomi Islam.

Pada pernyataan “Dengan adanya Dana PKH tingkat Pendidikan masyarakat meningkat” mendapatkan nilai modus dari jawaban responden senilai 4 dimana dalam skala likert tergolong dalam kelompok “setuju”, bahwa dengan adanya dana PKH yang diberikan oleh pemerintah,

masyarakat Matanangkuli dapat meningkatkan pendidikannya. Dana PKH dapat digunakan dalam pembelian peralatan sekolah ataupun dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan lainnya dalam bidang pendidikan bagi yang masuk kategori SD, SMP, dan SMA.

Selanjutnya pada pernyataan “Dana PKH selalu disosialisasikan kepada masyarakat” mendapatkan nilai modus dari jawaban responden sebesar 5 yaitu dalam skala likert tergolong dalam golongan “sangat setuju”, bahwa adanya program sosialisai oleh pemerintah dalam hal penyaluran dana PKH seperti pembagian sembako maupun uang tunai setiap bulan atau setiap tahun, guna untuk pemberdayaan masyarakat. Begitu pula dengan pernyataan “Perencanaan Dana PKH selalu melibatkan masyarakat” mendapatkan nilai modus sebesar 4 dalam skala likert tergolong dalam kelompok “setuju” bahwa setiap perencanaan terhadap dana PKH selalu melibatkan masyarakat agar program PKH dapat dijalankan dengan adil dan berjalan dengan baik. Kemudian pernyataan “Evaluasi dan pertanggungjawaban Dana PKH selalu disampaikan kepada masyarakat” mendapatkan nilai modus sebesar 5 dimana dalam skala likert tergolong dalam kelompok “sangat setuju” yang bahwa dalam evaluasi dan pertanggungjawaban dana PKH selalu disampaikan kepada masyarakat setiap kali ada penyalurannya agar program PKH dapat berjalan dengan transparan demi kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Matangkuli.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh jawaban responden memperoleh nilai modus sebesar 5 dimana dalam skala likert tergolong “sangat setuju” yang berarti dengan adanya dana PKH dapat memberikan pengaruh terhadap

peningkatan kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara.

Tabel 4.19
Deskriptif Efektivitas

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)	Modus
1	Pelaksanaan program Dana PKH berjalan sesuai dengan ketetapan waktu yang ditentukan baik itu sebelum COVID maupun saat adanya COVID	0	0	29	70	1	4
2	Pelaksanaan program Dana PKH sesuai dengan ketetapan perhitungan biaya yang telah direncanakan	0	0	0	29	71	5
3	Pelaksanaan program Dana PKH sesuai dengan ketetapan dalam menentukan objek penerima PKH	0	0	11	44	45	5
4	Pelaksanaan program Dana PKH sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan	0	0	14	55	31	4

5	Pelaksanaan program Dana PKH sesuai dengan sasaran yang ditentukan	0	0	18	59	23	4
Modus							4

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2021)

Dapat dilihat pada Tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai yang sering muncul dari masing-masing pernyataan pada tiap-tiap variabel efektivitas dari sebelas desa yang menjadi sampel dalam penelitian. Pada pernyataan “Pelaksanaan program Dana PKH berjalan sesuai dengan ketetapan waktu yang ditentukan baik itu sebelum COVID maupun saat adanya COVID”, selanjutnya pada pernyataan “Pelaksanaan program Dana PKH sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan” dan pada pernyataan “Pelaksanaan program Dana PKH sesuai dengan sasaran yang ditentukan” mendapatkan nilai modus dari jawaban responden sebesar 4 dimana dalam skala likert tergolong dalam “setuju” sedangkan pada pernyataan “Pelaksanaan program Dana PKH sesuai dengan ketetapan perhitungan biaya yang telah direncanakan” dan pada pernyataan “Pelaksanaan program Dana PKH sesuai dengan ketetapan dalam menentukan objek penerima PKH” mendapatkan nilai modus sebesar 5 yaitu dalam skala likert tergolong dalam “sangat setuju”.

Efektivitas program sangat tergantung pada apakah pelaksanaan program Keluarga Harapan (PKH) telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Efektivitas PKH (Program Keluarga Harapan) dapat dilihat dari kesesuaian konsep dan kenyataan,

sehingga ada kemungkinan tujuan PKH (Program Keluarga Harapan) dapat berhasil diwujudkan. Relevansi mengacu pada sejauh mana tingkat kinerja memenuhi kebutuhan, nilai, atau peluang yang menciptakan masalah. Relevansi program Keluarga Harapan (PKH) berkaitan dengan sejauh mana kepuasan peserta PKH terhadap tujuan program yang memenuhi kebutuhan kesehatan dan/atau pendidikannya. (Panjaitan, 2018).

Efektivitas dapat diukur dari beberapa indikator, antara lain ketepatan penentuan waktu yaitu waktu yang digunakan secara tepat akan mempengaruhi tingkat efektivitasan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan, ketepatan perhitungan biaya yaitu hal ini dilakukan agar dalam menjalankan suatu program tidak mengalami kekurangan dalam hal dana atau anggaran sampai program tersebut selesai dilaksanakan, ketepatan dalam menentukan pilihan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk keberhasilan dalam mencapai suatu efektivitas, ketepatan dalam menentukan tujuan yaitu tujuan yang ditetapkan secara tepat akan menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut, dan ketepatan sasaran yaitu dapat menentukan keberhasilan aktivitas individu atau organisasi dalam mencapai tujuan (Makmur, 2010).

Berdasarkan uraian diatas pada Tabel 4.19 menunjukkan nilai modus masing-masing pernyataan dari tiap-tiap variabel efektivitas dan kemudian menghasilkan nilai modus keseluruhan pernyataan dari jawaban responden sebesar 4 yaitu dalam skala likert tergolong dalam kelompok “setuju”, yang berarti baik dari segi

ketepatan dalam menentukan waktu, dalam menentukan biaya, dalam pemilihan program, dalam tujuan dari program serta dalam penentuan sasaran yang akan dituju pada pelaksanaan program dana PKH di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara sesuai dengan yang telah direncanakan dan disepakati bersama, seperti pemilihan dan sasaran penerima dana PKH dengan tujuan meningkatkan pendapatan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat baik dibidang pendidikan maupun kesehatan masyarakat.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Rasio Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara Tahun 2016-2020

Efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam melaksanakan alokasi keuangan dana desa dalam memenuhi program yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi nilai aktual (Halim, 2002). Sebuah organisasi yang mengelola pekerjaan sesuatu secara efisien dianggap sebagai organisasi yang baik jika pencapaiannya 90-100% atau lebih tinggi, tetapi jika tingkat efisiensi yang lebih tinggi akan lebih baik lagi. Penggunaan rasio efektivitas digunakan untuk menyederhanakan penalaran dalam perhitungan, dimana dilakukannya menggunakan analisis efektivitas. Adapun kriteria rasio efektivitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio efektivitas tentang Kriteria Efektivitas dan Efisiensi sesuai

dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996, Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan diatas yaitu rasio efektivitas, maka secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio efektivitas realisasi dana PKH yang dijadikan sampel dalam penelitian ini rata-rata memiliki nilai rasio sebesar 100% yang tergolong dalam kategori efektif.

Dana PKH adalah dana yang bersumber dari APBN yang dikelola Kementerian Sosial RI dan dibantu Dinas Sosial di Kabupaten/Kota/Provinsi serta Pendamping PKH di setiap desa/Kecamatan. Besaran dana PKH berbeda disetiap tingkat atau klasifikasi penerimanya di mulai dari Rp900.000,- sampai 2.400.000,- dana ini diperuntukan hanya untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), Disabilitas, Lansia, dan Anak-anak yang sudah terdaftar di BDT Kementrian Sosial dan telah masuk ke SIM (Sistem Informasi Manajemen) PKH.

Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Angunan P. Samosir (2013) Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa Program Keluarga Harapan dikatakan cukup efektif dalam menurunkan tingkat kemiskinan serta layak untuk dilanjutkan pada tahun mendatang dengan cara memperbaiki target sasaran, kegiatan administrasi, kualitas pendamping PKH, perluasan daerah penerima PKH, dan evaluasi PKH serta mekanisme monitoring.

Penyaluran dana PKH pada masa pandemi COVID-19 mengalami perbedaan pada tahan penyalurannya, dimana biasanya

Proses pencairan dana PKH memiliki 2 tahap dengan penerimaan selama 6 bulan sekali. Pertahun 2016-2018 penyerahan dana kepada KPM, RTSM, Disabilitas, dan lansia masing-masing sebesar Rp2.000.000,- penyerahan ini bukan berupa uang atau dana tunai tapi melainkan sembako yang mendapatkan bantuan berupa uang tunai hanya anak-anak dari tingkat SD dan SMP sedangkan untuk tingkat SMA diberlakukan sebagaimana KPM, RTSM, Disabilitas dan lansia dana berupa uang tunai yang diberikan kepada SD adalah Rp900.000,- dengan penerimaan persemester atau per 6 bulan sekali dan untuk tingkat SMP sebesar Rp1.500.000,- dengan penerimaan juga persemester tau per 6 bulan sekali. Sementara pada tahun 2020 terjadi perbedaan di masa pandemi COVID-19 diserahkan per 1 bulan sekali per penerima mendapatkan dana sebagaimana tertera pada tabel di atas. (wawancara dengan operator kantor camat Matangkuli, Ismail, 2020).

4.7.2 Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masyarakat di Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara di masa pandemi COVID-19 ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya dalam rangka mencapai tujuannya, dan ketika suatu organisasi mencapai tujuannya, organisasi beroperasi secara efektif (Mardiasmo, 2017). Dikarenakan dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti serta

melihat keberhasilan pemerintah dalam menyalurkan dana PKH dan efektif tidaknya program dana PKH yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan sosial juga mengacu pada keadaan di mana kebutuhan dasar dapat terpenuhi, yang dapat tercermin dalam kondisi tempat tinggal yang layak, kebutuhan sandang dan gizi yang memadai, perumahan yang layak, pangan dan sandang yang layak, serta biaya pendidikan dan perawatan kesehatan yang terjangkau. Dimana kualitas atau kegunaan dapat dimaksimalkan pada tingkat kendala atau kondisi tertentu yang memungkinkan manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya (Fahrudin, 2014).

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan, maka didapatkan hasil tentang tingkat efektivitas dana Program Keluarga Harapan (PKH). Pada tabel 4.19 dapat dilihat bahwa hasil deskriptif statistik secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian menyatakan bahwa pada pernyataan “Pelaksanaan program Dana PKH berjalan sesuai dengan ketentuan waktu yang ditentukan baik itu sebelum COVID maupun saat adanya COVID” mendapatkan nilai modus yaitu nilai yang paling banyak muncul dari jawaban yang diberikan responden adalah sebesar 4 yaitu dimana dalam skala likert termasuk dalam golongan “setuju”, yang artinya proses pelaksanaan program Dana PKH berjalan sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditentukan yaitu pada tahap penyaluran dana PKH kepada masyarakat baik itu sebelum COVID-19 maupun pada masa COVID-19 berjalan dengan efektif. Kemudian pula berdasarkan

hasil temuan dilapangan ditemukan jawaban dari masyarakat bahwa tingkat efektivitas dana PKH pada masa COVID-19 sangat baik dan masyarakat sangat terbantu dengan kebijakan ini dan mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di masa pandemi COVID-19.

Kemudian berdasarkan Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa hasil deskriptif statistik secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian menyatakan bahwa pada variabel kesejahteraan masyarakat mendapatkan nilai terendah atau nilai minimum dari jawaban yang diberikan responden adalah sebesar 3 dimana dalam skala likert tergolong dalam kelompok “tidak setuju”, sedangkan nilai maksimum yaitu nilai tertinggi dari jawaban yang didapatkan dari responden adalah sebesar 5 dimana pada skala likert tergolong dalam kelompok “sangat setuju”. Nilai modus yaitu nilai yang paling banyak muncul dari jawaban responden adalah sebesar 5 pada skala likert tergolong dalam kelompok “sangat setuju” yang artinya efektivitas dana PKH mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara yang dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain: tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, sosialisasi, tingkat kesehatan, perencanaan, serta evaluasi dan pertanggungjawaban. Sedangkan dalam pandangan ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya dilihat pada materi saja, tetapi juga pada non materi. Melalui perspektif ekonomi Islam bahwa efektivitas dana PKH memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan

masyarakat sesuai dengan konsep Imam Al-Ghazali yaitu dilakukannya pemeliharaan pada lima tujuan dasar kesejahteraan yaitu agama (*Ad-Dien*), hidup atau jiwa (*An-Nafs*), keluarga atau keturunan (*An-Nasl*), harta atau kekayaan (*Al-Maal*), dan akal (*Al-Aql*), pemeliharaan hal tersebut guna tercukupinya kebutuhan masyarakat, apabila tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut masalah (Karim, 2012). Maslahat sebagai tujuan dari Maqasid syariah terdiri dari: *dharuriyyah* (primer), *hajiyyah* (sekunder) dan *tahsiniyyah* (tersier), berdasarkan temuan dilapangan dan melalui jawaban masyarakat dana PKH berpengaruh terhadap penjagaan 5 unsur tersebut yang pada utamanya terletak pada pemenuhan tingkat pendapatan sehingga dapat terjaganya unsur lainnya. Dapat dikatakan bahwa apabila tingkat pendapatan meningkat maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Dana PKH di Kecamatan Matangkuli berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara.

Selanjutnya pada variabel efektivitas mendapatkan nilai terendah atau nilai minimum dari jawaban yang diberikan responden adalah sebesar 3 dimana dalam skala likert tergolong dalam kelompok “tidak setuju”, sedangkan nilai maksimum yaitu nilai tertinggi dari jawaban yang didapatkan dari responden adalah sebesar 5 dimana pada skala likert tergolong dalam kelompok “sangat setuju”. Nilai modus yaitu nilai yang paling banyak muncul

dari jawaban responden adalah sebesar 4 pada skala likert tergolong dalam kelompok “setuju” yang artinya dana program PKH di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara telah berjalan efektif sesuai dengan yang telah ditentukan. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nita Piana (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana PKH dapat dikatakan sudah efektif walaupun belum maksimal. Setidaknya dengan adanya program ini kehidupan masyarakat bisa hidup lebih baik dari sebelumnya. Telah terlihat bahwasanya semangat orang tua untuk menyekolahkan anaknya agar bisa menjadi penerus bangsa dan kelak bisa hidup lebih sejahtera. Dalam konteks ini PKH telah berhasil menyelamatkan anak-anak yang kurang mampu dari putus sekolah. Dapat dikatakan bahwa apabila tingkat pendapatan meningkat maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Dana PKH di Kecamatan Matangkuli berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian pada bab-bab sebelumnya dan pada hasil penelitian efektivitas dana bantuan program keluarga harapan (PKH) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di masa pandemi COVID-19 dikaji dari perspektif ekonomi Islam, peneliti dapat menarik kesimpulan yang kemudian disesuaikan dengan permusan masalah, sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari hasil uji rasio efektivitas dana Program Keluarga Harapan (PKH) di Mukim Seuleumak Timu menunjukkan tingkat efektivitas yang mencapai sebesar 100% artinya Dana PKH yang dijalankan termasuk dalam kategori efektif dikarenakan dilakukannya pengelolaan dan penyaluran dana dengan baik guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara.....
2. Proses pelaksanaan program Dana PKH berjalan dengan baik. Dapat dilihat pada jawaban responden pada variabel efektivitas mendapat nilai modus yaitu nilai yang paling banyak muncul senilai 4 yaitu dalam skala likert tergolong dalam “setuju” sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditentukan yaitu pada tahap penyaluran dana PKH kepada masyarakat baik itu sebelum COVID-19 maupun pada masa COVID-19 berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil tanggapan responden yaitu masyarakat di Mukim Seuleumak Timu Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara tepatnya pada 11 (Sebelas) Desa didapatkan nilai yang sering muncul atau nilai modus sebesar 4 dimana dalam skala likert tergolong dalam “setuju” bahwa efektivitas dana PKH dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat jika dilihat dari beberapa hal diantaranya: tingkat pendapatan masyarakat dan proses sosialisasi masyarakat mengenai dana PKH yang sudah dijalankan dengan baik dan dapat disalurkan dengan tepat baik pada masa pandemi maupun sebelum pandemi kepada masyarakat desa di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara.

Dalam pandangan ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya dilihat pada materi saja, tetapi juga pada non materi. Melalui perspektif ekonomi Islam bahwa efektivitas dana PKH memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan konsep Imam Al-Ghazali yaitu dilakukannya pemeliharaan pada lima tujuan dasar kesejahteraan yaitu agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, dan akal, pemeliharaan hal tersebut guna tercukupinya kebutuhan masyarakat, apabila tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut masalah. Masalah sebagai tujuan dari *Maqasid* syariah terdiri dari: *dharuriyyah* (primer), *hajiyyah*

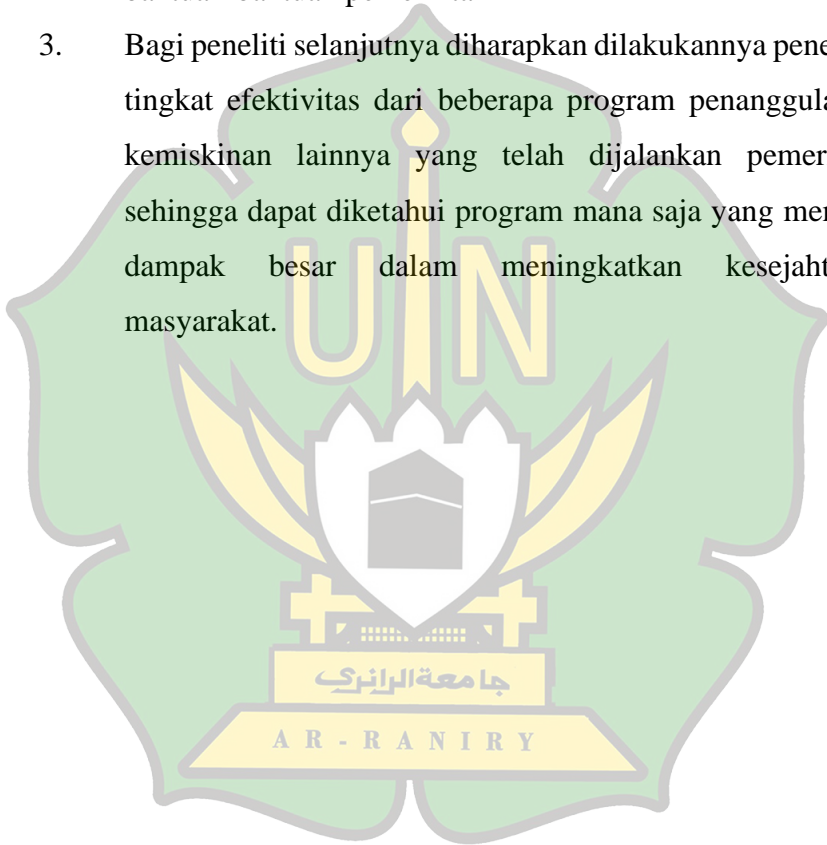
(*sekunder*) dan *tahsiniyyah (tersier)*, dapat dikatakan bahwa apabila tingkat pendapatan meningkat maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Dana PKH di Kecamatan Matangkuli berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara.

5.2 Saran

Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki dampak penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara. Melalui penelitian yang telah diteliti penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membangun serta dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah desa terkait efektivitas penyaluran dana PKH. Adapun saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kecamatan Matangkuli diharapkan Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dibidang kesehatan dapat lebih ditingkatkan lagi dan dalam penyaluran dana PKH diharapkan mampu berjalan sebagaimana ketentuan serta dapat dievaluasi kembali penerima dana PKH tiap tahun dan dilakukannya pengecekan pada daerah pedalaman, supaya dapat terciptanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang efektif dan tepat sasaran.

2. Bagi petugas atau pendamping PKH diharapkan dapat dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat yaitu peserta PKH tentang penyadaran RTM atau RTSM supaya kedepannya tidak memiliki ketergantungan terhadap bantuan-bantuan pemerintah
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dilakukannya penelitian tingkat efektivitas dari beberapa program penanggulangan kemiskinan lainnya yang telah dijalankan pemerintah, sehingga dapat diketahui program mana saja yang memiliki dampak besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., & Febriadi, S. R. (2018). Tinjauan Konsep Dharuriyyat , Hajiyyat Dan Tahsiniyyat Terhadap Pelaksanaan Pembiayaan Di BTN Syariah Kantor Cabang Kota Bandung Review Of Dharuriyyat Concept , Hajiyyat And Tahsiniyyat On Financing Implementation In BTN Syariah Branch Office Bandung City. *Tinjauan Konsep Dharuriyyat, Hajiyyat Dan Tahsiniyyat Terhadap Pelaksanaan Pembiayaan Di BTN Syariah Kantor Cabang Kota Bandung*, 2, 745–753.
- Arikunto, & Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.
- Asmawi. (2014). Konseptualisasi Teori Masalah. *Jurnal Salam Filsafat Dan Budaya Hukum Vol 12, No. 2 (Desember 2014)*, 12(2), 314.
- Badrudin. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Bahrudin, R. (2012). *Ekonomi Otonomi Daerah*.
- Bungin, & Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Formatformat Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran*.
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). Akmen Akmen. *Krisis, Ancaman Global, Ekonomi Dampak, Dari*, 17, 710–718.
- Dedi, S. (2018). Nikah Misyar (Analisis Maqashid Asy-Syari'ah). *Alhurriyah: Jurnal Hukum Islam (Alhurriyah Journal Of Islamic Law)*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.30983/Alhurriyah.V3i1.554>
- Diyah Tri, Cornelius, L. (2020). Dampak Bantuan PKH Terhadap Masyarakat Miskin Di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea Kota Manado. *Kebijakan Publik*, 13(2), 1–14.
- Fahrudin, A. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT Refika Aditama
- Firdaus, R. (2011). Konsep Masalah Di Tengah Budaya Hukum Indonesia. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 5(1), 53–66.

- Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi 4*.
- Halim, A. (2002). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah Edisi Pertama*.
- Hasibuan, S. (2020). Dampak COVID – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Edupsycouns Journal*, 2, 148–149.
- Hermawan, & Kristaung. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Revisi Kedua, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dann Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Infitah, N., Sukidin, S., & Hartanto, W. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(2), 103. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.11346>
- Karim. (2012). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasdi, A., & Kudus, D. S. (2014). Maqasyid Syari ' Ah Perspektif Pemikiran Imam Syatibi Dalam Kitab. *Yudisia*, 63.
- Makmur. (2010). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Refika Aditama.
- Mardiasmo. (2017). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mustafa, Z. (2013). *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Graha ilmu
- Noor. (2011). *Metodologi Penelitian*. (Doctoral dissertation, tesis, disertasi, dan karya ilmiah).
- P3EI. (2009). *Ekonomi Islam*. Ekonomi Islam.
- Panjaitan, D. T. M. R. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Medan Baru Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 2, 80–82.
- Patiyasa. (2013). *Metode Penelitian*. Penerbit: CV. Andi Offset.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Samosir, A. P. (2011). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan 2011 (He Analysis Of 2011 Family

- Hope Program Implementation Effectivity). *Jurnal Borneo Administrator*, 9(2).
<https://doi.org/10.24258/jba.v9i2.105>
- Santoso. (2011). *Statistik Multivariat*. Elex Media Komputindo.
- Siregar. (2016). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*.
- Situmorang. (2010). *Data Penelitian: Menggunakan SPSS*. USUpress
- Sodiq. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3, 54–98.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- _____. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017). Program Keluarga Harapan (Pkh): Antara Perlindungan Sosial Dan Pengentasan Kemiskinan. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 23–24.
- Supriyati. (2011). *Metodologi Penelitian*. Widya Swara BDK.
- Turere, Iver, R. S., Rotinsulu, Ch., D., & Walewangko, E. N. (2018). Efektivitas Dana Desa (Dd) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19, 96–100.
- Umar, H. (2010). Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen, Jakarta: PT. In Gramedia Pustaka Utama.
- Utomo, D. Et Al. (1996). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(1), 29–34.
- Widodo (2010). Implementasi Kebijakan, CV Pustaka Belajar: Bandung.
- Wiriana, I. G., & Kartika, I. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2012-2018. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9, 1056–1157.



KUISIONER
**ANALISIS EFEKTIVITAS DANA BANTUAN PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
MASA PANDEMI COVID-19 DIKAJI DARI PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**
(Studi di Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara)

Yth kepada bapak/ibu/saudara(i)

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, saya Muhammad Alwi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, ingin melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Efektivitas Dana Bantuan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19 Dikaji Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara)*”.

Kami harapkan kepada bapak/ibu/saudara(i) agar sudi kiranya untuk mengisi kuisoiner penelitian ini dengan jawaban yang sejujur-jujurnya sesuai dengan fakta dilapangan, dan kami menjamin dalam menjaga kerahasiaan atas jawaban-jawaban yang bapak/ibu/saudara(i) berikan, sehingga dapat memberikan sumbangsih yang sangat berarti dalam penelitian ini. Atas bantuan dan kerjasama yang telah Bapak/Ibu/Saudara(i) berikan kami

ucapkan ribuan terima kasih karena sangat membantu kami dalam mengukur perbandingan dalam penelitian.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Hormat Saya

Muhammad Alwi

Nim : 170602070

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu Pertanyaan dengan cermat sebelum anda memulai untuk menjawabnya.
2. Isilah data diri bapak/ibu/saudara/i sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Jawablah Pertanyaan ini dengan jujur dan benar.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan pendapat yang bapak/ibu/saudara/i alami.

B. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin : Laki-Laki Perempuan

Usia : 15-19 th 20-29 th
>30-39 th > 40th

C. Keterangan Opsi Jawaban dan Skor Penilaian

SS = Sangat Setuju (Skor 5)

S = Setuju (Skor 4)

KS = Kurang Setuju (Skor 3)

TS = Tidak Setuju (Skor 2)

STS = Sangat Tidak Setuju (Skor 1)



KUISIONER VARIABEL KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

NO	PERTANYAAN	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Dengan Adanya Dana PKH mampu meningkatkan pendapatan masyarakat					
2	Dengan adanya Dana PKH tingkat Pendidikan masyarakat meningkat					
3	Dana PKH selalu disosialisasikan kepada masyarakat					
4	Dengan adanya Dana PKH mampu berkontribusi dalam mencukupi kebutuhan masyarakat					
5	Perencanaan Dana PKH selalu melibatkan masyarakat					
6	Evaluasi dan pertanggungjawaban Dana PKH selalu disampaikan kepada masyarakat					

KUISIONER VARIABEL EFEKTIVITAS

NO	PERTANYAAN	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Pelaksanaan program Dana PKH berjalan sesuai dengan ketentuan waktu yang ditentukan baik itu					

	sebelum COVID maupun saat adanya COVID					
2	Pelaksanaan program Dana PKH sesuai dengan ketentuan perhitungan biaya yang telah direncanakan					
3	Pelaksanaan program Dana PKH sesuai dengan ketentuan dalam menentukan objek penerima PKH					
4	Pelaksanaan program Dana PKH sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan					
5	Pelaksanaan program Dana PKH sesuai dengan sasaran yang ditentukan					



Lampiran 2 Hasil Output Analisis

Karakteristik Usia

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-19	4	4.0	4.0	4.0
	20-29	54	54.0	54.0	58.0
	30-39	32	32.0	32.0	90.0
	>40	10	10.0	10.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Karakteristik Jenis Kelamin

JENIS_KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	56	56.0	56.0	56.0
	Perempuan	44	44.0	44.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kesejahteraan

Masyarakat

Item-Total Statistics

Scale	Scale	Corrected	Squared	Cronbach's
Mean if	Variance if	Item-Total	Multiple	Alpha if Item
Item	Item	Correlation	Correlation	Deleted
Deleted	Deleted	Correlation	Correlation	Deleted

KM1	21.13	3.528	.658	.535	.642
KM2	21.67	3.052	.608	.435	.637
KM3	21.08	3.994	.316	.260	.725
KM4	21.79	3.865	.233	.160	.761
KM5	21.41	3.133	.583	.449	.646
KM6	22.12	3.804	.453	.284	.692

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Efektivitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EF1	17.27	3.310	.359	.184	.732
EF2	16.28	3.072	.545	.321	.678
EF3	16.65	2.472	.584	.554	.649
EF4	16.82	2.210	.782	.653	.554
EF5	16.94	3.107	.280	.168	.773

Uji Deskriptif Statistik

Statistics

		EF	KM
N	Valid	100	100
	Missing	0	0
Mode		4	5

Std. Deviation	.696	.576
Range	2	2
Minimum	3	3
Maximum	5	5



Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



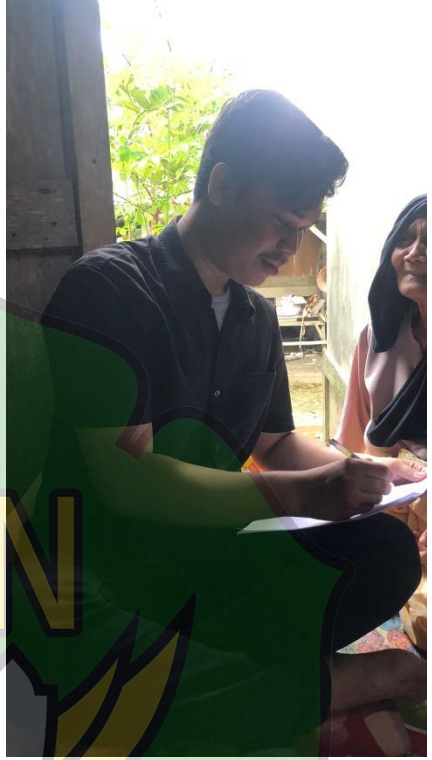
جامعة الرانيري
AR - RANIRY









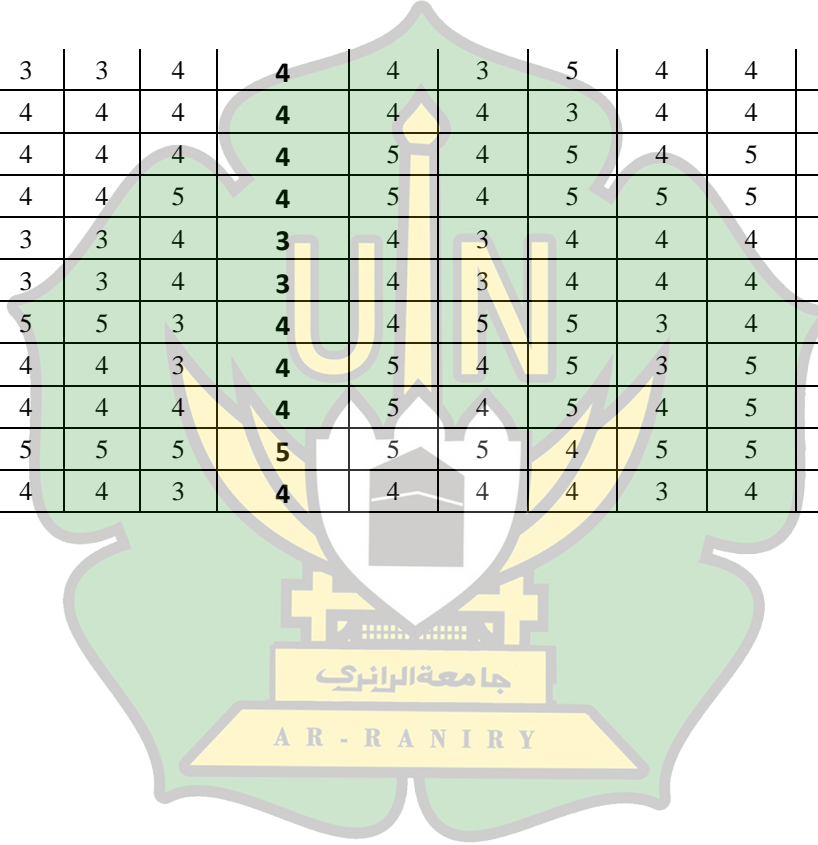




Lampiran 4 Skor Hasil Kuesioner

NO	EFEKTIVITAS					MODUS	KESEJAHTERAAN MASYARAKAT						MODUS
	EF1	EF2	EF3	EF4	EF5		KM1	KM2	KM3	KM4	KM5	KM6	
1	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5
2	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5
3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5
4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
6	3	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5
7	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5
8	4	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	4	5
9	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5
10	3	4	3	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4
11	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5
12	3	5	4	4	3	3	5	4	5	3	5	3	5
13	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
14	4	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	4	5

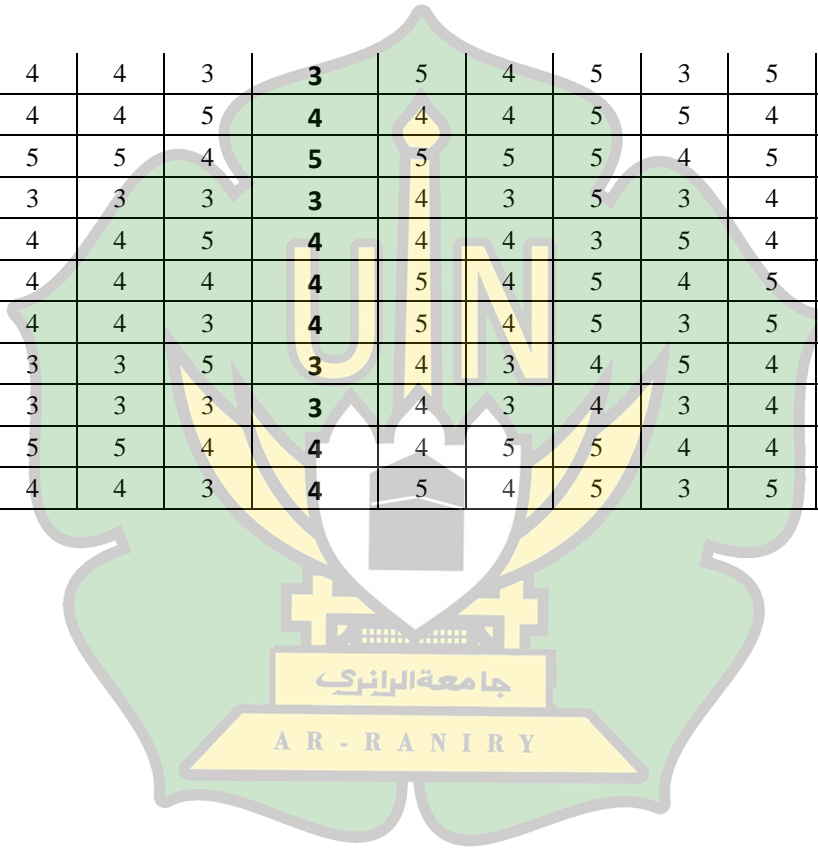
15	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4
16	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
17	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5
18	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5
19	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4
20	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4
21	4	4	5	5	3	4	4	5	5	3	4	4	4
22	4	5	4	4	3	4	5	4	5	3	5	4	5
23	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5
24	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5
25	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4



Lampiran 4 - Lanjutan

NO	EFEKTIVITAS					MODUS	KESEJAHTERAAN MASYARAKAT						MODUS
	EF1	EF2	EF3	EF4	EF5		KM1	KM2	KM3	KM4	KM5	KM6	
26	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5
27	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
28	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5
29	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5
30	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
31	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
32	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5
33	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5
34	3	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	5
35	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5
36	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
37	3	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	5
38	3	4	3	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4
39	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5

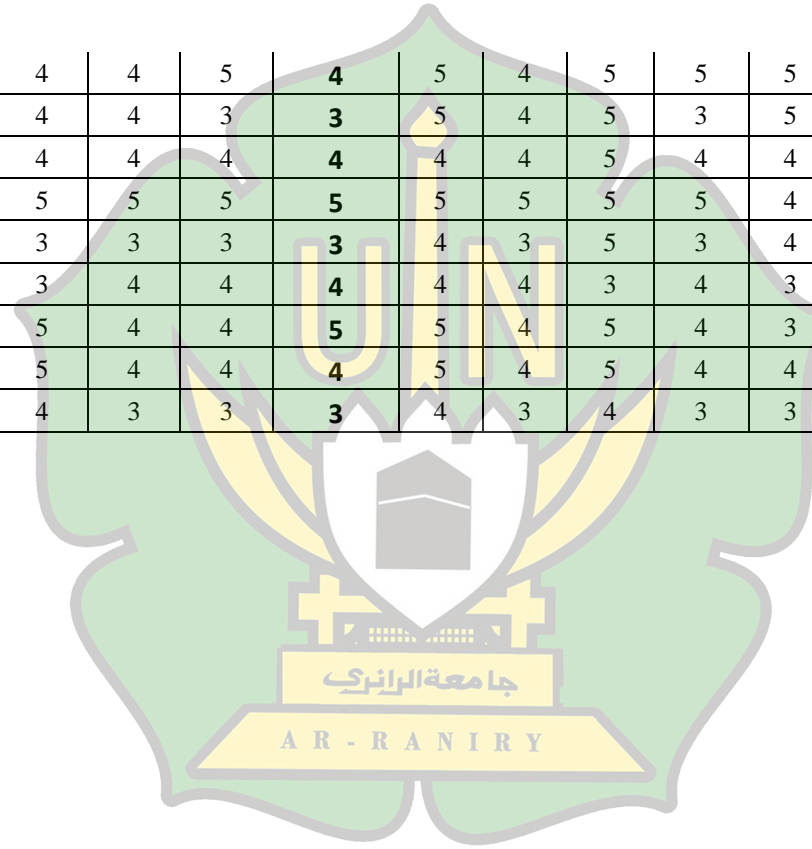
40	3	5	4	4	3	3	5	4	5	3	5	3	5
41	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4
42	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5
43	4	4	3	3	3	3	4	3	5	3	4	4	4
44	3	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4
45	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5
46	4	5	4	4	3	4	5	4	5	3	5	4	5
47	3	4	3	3	5	3	4	3	4	5	4	3	4
48	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4
49	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4
50	4	5	4	4	3	4	5	4	5	3	5	4	5



Lampiran 4 - Lanjutan

NO	EFEKTIVITAS					MODUS	KESEJAHTERAAN MASYARAKAT						MODUS
	EF1	EF2	EF3	EF4	EF5		KM1	KM2	KM3	KM4	KM5	KM6	
51	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5
52	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	5	4	4	3	4	5	4	5	3	5	4	5
55	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
56	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5
57	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5
58	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5
59	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5
60	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5
61	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5
62	3	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5
63	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5
64	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5
65	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5
66	3	4	3	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4

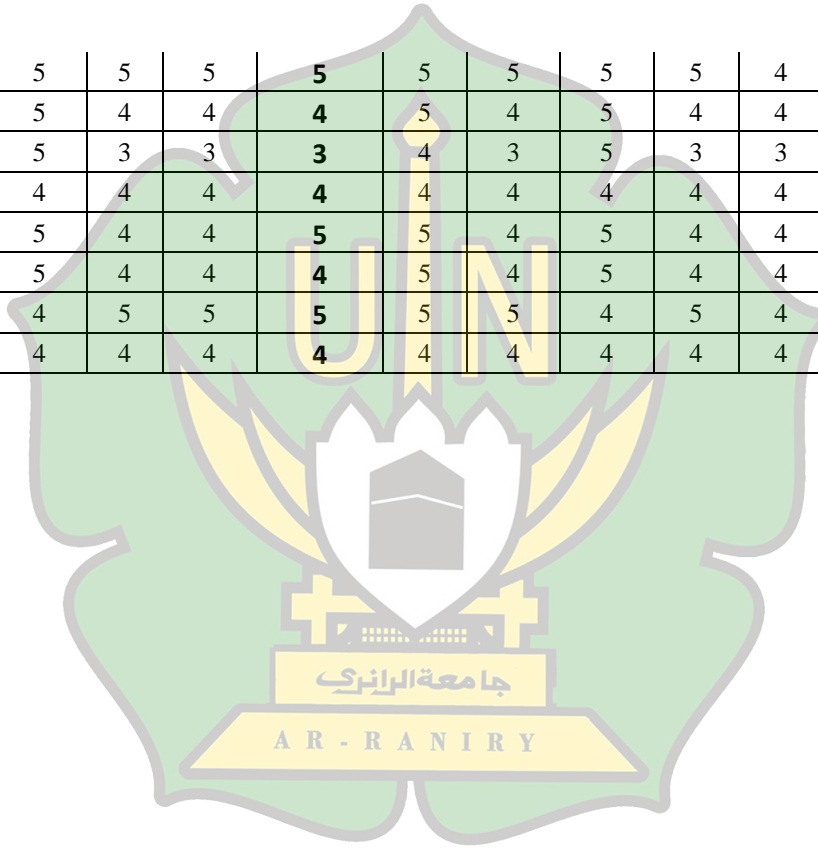
67	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5
68	3	5	4	4	3	3	5	4	5	3	5	3	5
69	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
70	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5
71	4	4	3	3	3	3	4	3	5	3	4	4	4
72	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
73	3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	3	5
74	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
75	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3



Lampiran 4 - Lanjutan

NO	EFEKTIVITAS					MODUS	KESEJAHTERAAN MASYARAKAT						MODUS
	EF1	EF2	EF3	EF4	EF5		KM1	KM2	KM3	KM4	KM5	KM6	
76	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
77	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4
78	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
79	3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4
80	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
82	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
83	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
84	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
85	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
86	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
87	3	4	5	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3
88	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
89	3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	3	5
90	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
91	3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	3	5
92	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5

93	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
94	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
95	3	4	5	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
97	3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4
98	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
99	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4



Lampiran 5 Tabel r

Df = (N-2)	Tingkat Signifikasi Untuk Uji Satu Arah			
	0,05	0,025	0,01	0,005
	Tingkat Signifikasi Untuk Uji Dua Arah			
	0,1	0,05	0,02	0,01
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591

97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540

